



**HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR ANAK KELOMPOK B2 TK BINA ANAPRASA  
NURIS KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nurul Litasari**

**150210205055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR ANAK KELOMPOK B2 TK BINA ANAPRASA  
NURIS KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

**Nurul Litasari**

**150210205055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Segala rasa syukur tercurahkan atas terselesaikannya karya ilmiah ini dengan baik. Segala ketulusan dan kerendahan hati, karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Wagiman dan Ibunda Suratmi tercinta yang sangat saya sayangi dan tak pernah lelah untuk mendo'akan, memberikan kasih sayang tiada henti, memberikan semangat, dan senantiasa memberikan dukungan sepenuhnya sehingga menjadi penyemangat dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

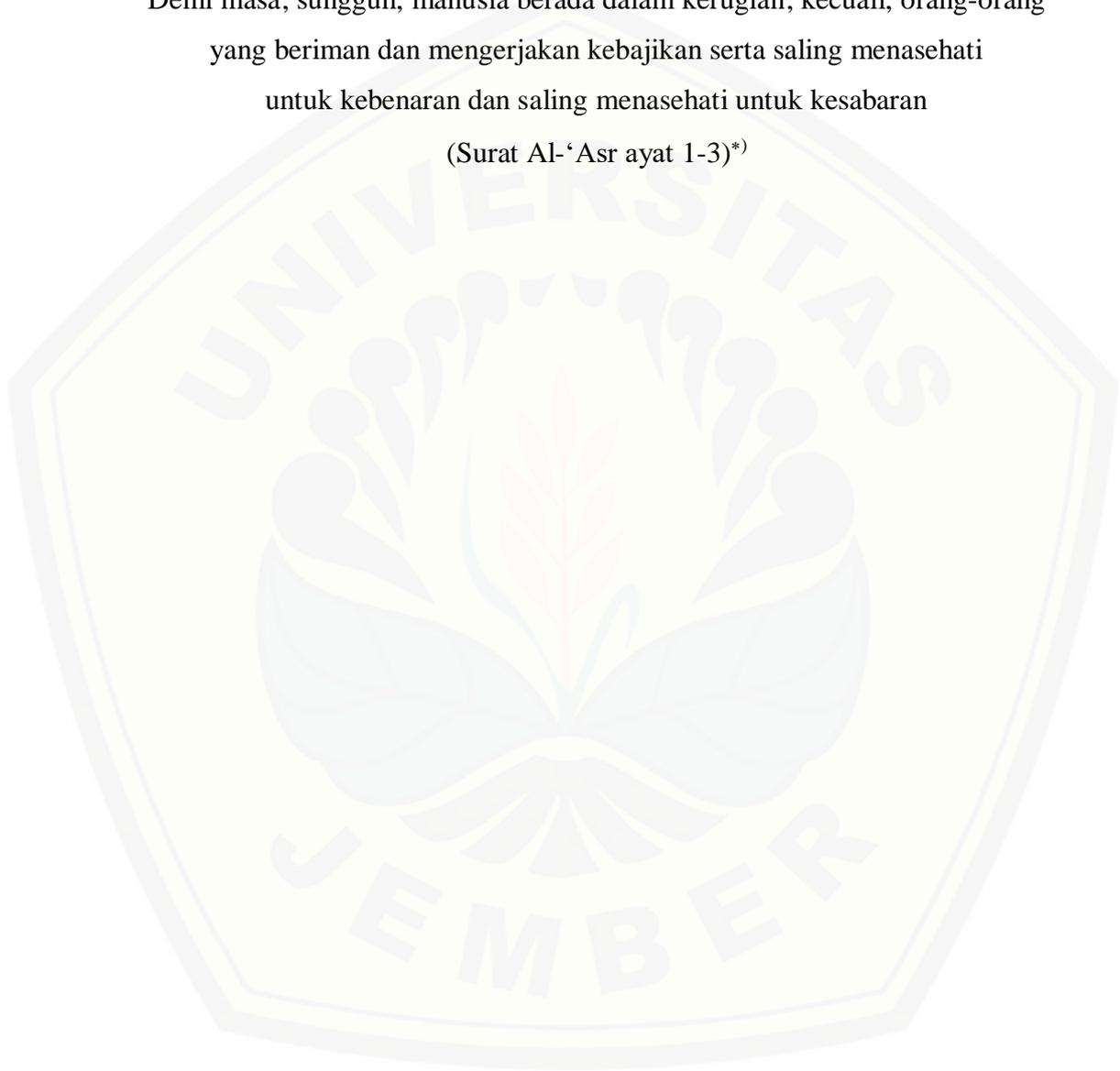
**MOTTO**

وَالْعَصْرِ (١)؛

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ (٢)؛ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّبْرِ (٣)

Demi masa; sungguh, manusia berada dalam kerugian; kecuali, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran

(Surat Al-‘Asr ayat 1-3)\*)



---

\* ) Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Litasari

NIM : 150210205055

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2019/2020” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 November 2019

Yang menyatakan,

Nurul Litasari  
NIM. 150210205055

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
ANAK KELOMPOK B2 TK BINA ANAPRASA NURIS KECAMATAN  
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

Oleh:

**Nurul Litasari**

**150210205055**

**Pembimbing:**

**Pembimbing I : Drs. Misno A. Latief, M.Pd.**

**Pembimbing II : Drs. Syarifuddin, M.Pd.**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
ANAK KELOMPOK B2 TK BINA ANAPRASA NURIS KECAMATAN  
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan  
Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Nurul Litasari  
NIM : 150210205055  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : PG PAUD  
Angkatan : 2015  
Daerah Asal : Banyuwangi  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 Juli 1997

**Disetujui Oleh**

**Dosen Pembimbing Utama**

**Dosen Pembimbing Anggota**

**Drs. Misno A. Latief, M.Pd.**  
**NIP. 19550813 198103 1 003**

**Drs. Syarifuddin, M.Pd.**  
**NIP. 19590520 198602 1 001**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” telah diuji dan disahkan:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 November 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Misno A. Latief, M.Pd.**

NIP. 19550813 198103 1 003

**Drs. Svarifuddin, M.Pd.**

NIP. 19590520 198602 1 001

Anggota I,

Anggota II,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**

NIP. 19610729 198802 2001

**Senny Weyara D. S., S.Psi., M.A.**

NIP. 19770502 200501 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.**

NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020;** Nurul Litasari; 150210205055; 41 Halaman; Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak masih belajar mencoba dan mengulang perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Proses belajar anak memerlukan motivasi yang tinggi dari dalam diri, supaya hasil belajar atau tujuan dalam mencapai keinginan berjalan maksimal. Motivasi anak dalam belajar sangat diperlukan oleh anak, karena kurangnya motivasi belajar dapat menimbulkan permasalahan dan menghambat proses anak mencapai tujuan dalam belajar. Motivasi belajar anak yang meliputi tekun dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan dan menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dapat meningkatkan prestasi hasil belajar dengan baik. Motivasi belajar anak akan lebih meningkat apabila suasana kelas lebih kondusif dan nyaman. Dengan demikian, pengelolaan suasana kelas yang nyaman dapat membuat anak termotivasi dalam belajar. Ruang kelas perlu dikelola dengan baik, yakni dengan memperhatikan penciptaan kondisi belajar, pemeliharaan kondisi belajar dan pengembangan kondisi belajar harus optimal. Hal tersebut dilakukan, supaya kondisi dan suasana kelas menjadi kondusif dan dapat membuat motivasi belajar anak meningkat.. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang adanya Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina

Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Responden penelitian ini adalah peserta didik anak kelompok B2 sebanyak 14 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan rumus tata jenjang (*spearman's rho*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang dengan perhitungan manual diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,808 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 dengan taraf signifikan 5% maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selanjutnya, apabila dikonsultasikan pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi  $r_{hitung}$  yang berada pada rentang 0,800 sampai 1,000 maka hubungan yang terjadi termasuk ke dalam kriteria hubungan yang kuat. Selanjutnya, berdasarkan penerimaan dan penolakan hipotesis jika dihubungkan dengan besaran  $r_{hitung}$  yang diperoleh maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah “ada hubungan yang positif dengan menggunakan taraf signifikansi 5% antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 65,24% dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Saran yang dapat disampaikan yaitu kepada pendidik hendaknya lebih meningkatkan manajemen kelas, agar motivasi belajar anak juga meningkat dengan baik. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut terkait aspek-aspek manajemen kelas dan motivasi belajar.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
5. Drs. Misno A. Latief, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Syarifuddin, M.Pd., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
7. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah membantu serta memberikan dorongan motivasi dalam penulisan skripsi ini;
8. Ibu Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A., selaku dosen pembahas yang telah membantu serta memberikan dorongan motivasi dalam penulisan skripsi ini;

9. Ibu Luh Putu Indah B., S.Pd., M.Pd., selaku validator dalam instrumen penelitian skripsi ini;
10. Seluruh dosen khususnya dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jember;
11. Ibu Halimatussa'diyah, S.Pd., selaku kepala sekolah, guru-guru, dan anak-anak TK Bina Anaprasa Nuris Jember;
12. Ibu Tesa Maureta M. S. S., S.Pd., selaku guru, kepala sekolah, guru-guru lain, dan anak-anak TK ABA III Andongsari Jember.
13. Adik, Kakak, dan seluruh keluarga besar atas segala nasihat, semangat, kasih sayang, perhatian, dan kesabarannya serta tiada henti-hentinya memberikan do'a dan semangat, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini;
14. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah membantu dan mendukung, Alivia Nur Meiliza, Rina Anggraeni, Putri Pertiwi, Rahayu Kurniasih, Nida Nur Hikmah, Maisya Oktarina, Tesa Maureta Mayang Sari Safitri, Khuriyanah, Dwi Mei Mentari Marta, Afrisca Dian Pratiwi, Elly Andariska, Vindi Vegi, serta teman-teman ECE angkatan 2015;
15. Sahabat-sahabat saya Anis Wulandari yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini;
16. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini;

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan dukungan yang mereka berikan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Skripsi ini telah dibuat dengan sebaik-baiknya, namun apabila terdapat kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

Jember, 28 November 2019

Penulis

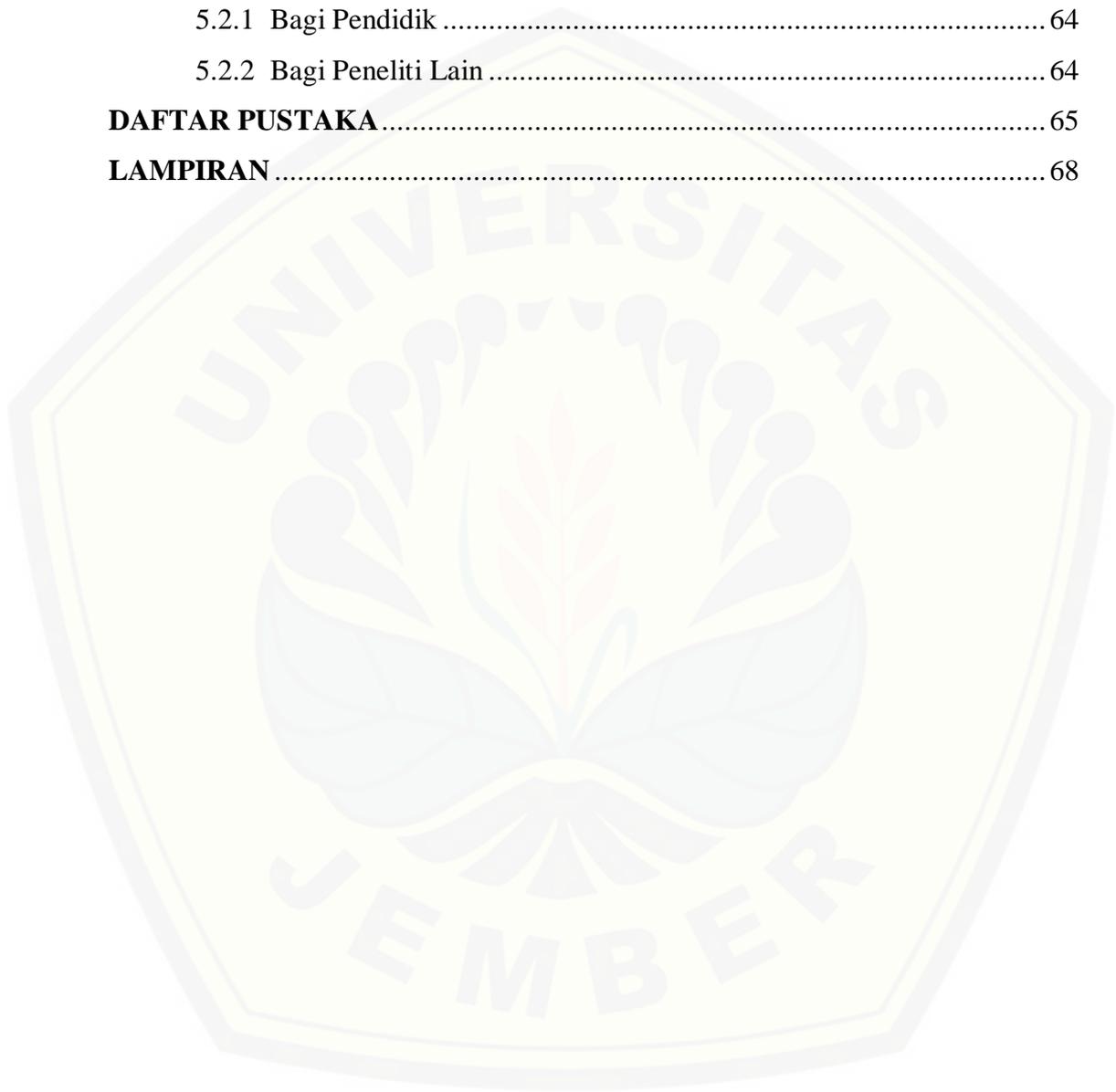
**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	6
1.4.1 Bagi Peneliti .....	6
1.4.2 Bagi Guru .....	6
1.4.3 Bagi Sekolah .....	6
1.4.4 Bagi Peneliti Lain .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Manajemen Kelas</b> .....	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Kelas .....	7
2.1.2 Tujuan Manajemen Kelas .....	8
2.1.3 Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas .....	10
2.1.4 Keterampilan Manajemen Kelas .....	12

	Halaman
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas .....	14
<b>2.2 Motivasi Belajar</b> .....	<b>16</b>
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	16
2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar .....	18
2.2.3 Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	19
2.2.4 Macam-Macam Motivasi Belajar .....	20
2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	22
<b>2.3 Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar</b> .....	<b>24</b>
<b>2.4 Penelitian Relevan</b> .....	<b>26</b>
<b>2.5 Hipotesis penelitian</b> .....	<b>27</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	<b>28</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>28</b>
3.2.1 Tempat Penelitian .....	28
3.2.2 Waktu Penelitian .....	29
<b>3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian</b> .....	<b>29</b>
<b>3.4 Definisi Operasional</b> .....	<b>29</b>
3.4.1 Manajemen Kelas .....	30
3.4.2 Motivasi Belajar .....	30
<b>3.5 Rancangan Penelitian</b> .....	<b>30</b>
<b>3.6 Data dan Sumber Data</b> .....	<b>30</b>
<b>3.7 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>32</b>
3.7.1 Angket ( <i>Quisioner</i> ).....	32
3.7.2 Observasi.....	33
3.7.3 Dokumentasi .....	33
<b>3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas</b> .....	<b>34</b>
3.8.1 Uji Validitas .....	34
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	36
<b>3.9 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data</b> .....	<b>38</b>
3.9.1 Teknik Pengelolaan Data .....	38

	Halaman
3.9.2 Metode Analisis Data .....	40
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	<b>42</b>
4.1.1 Profil TK Bina Anaprasa Nuris Jember .....	42
4.1.2 Visi dan Misi TK Bina Anaprasa Nuris Jember .....	43
4.1.3 Daftar Pendidik TK Bina Anaprasa Nuris Jember .....	43
4.1.4 Data Peserta Didik Kelompok B2 TK Bina Anaprasa Nuris Jember .. .....	43
<b>4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data</b> .....	<b>44</b>
4.2.1 Data Hubungan antara $X_1$ (Penciptaan Kondisi Belajar) dengan $Y_1$ (Tekun Menghadapi Tugas) .....	47
4.2.2 Data Hubungan antara $X_1$ (Penciptaan kondisi belajar) dengan $Y_2$ (Ulet Menghadapi Kesulitan) .....	48
4.2.3 Data Hubungan antara $X_1$ (Penciptaan kondisi belajar) dengan $Y_3$ (Menunjukkan Minat terhadap Macam-macam Masalah) .....	49
4.2.4 Data Hubungan antara $X_2$ (Pemeliharaan Kondisi Belajar) dengan $Y_1$ (Tekun Menghadapi Tugas) .....	51
4.2.5 Data Hubungan antara $X_2$ (Pemeliharaan Kondisi Belajar) dengan $Y_2$ (Ulet Menghadapi Kesulitan) .....	52
4.2.6 Data Hubungan antara $X_2$ (Pemeliharaan Kondisi Belajar) dengan $Y_3$ (Menunjukkan Minat terhadap Macam-macam Masalah) .....	53
4.2.7 Data Hubungan antara $X_3$ (Pengembangan Kondisi Belajar) dengan $Y_1$ (Tekun Menghadapi Tugas) .....	55
4.2.8 Data Hubungan antara $X_3$ (Pengembangan Kondisi Belajar) dengan $Y_2$ (Ulet Menghadapi Kesulitan) .....	56
4.2.9 Data Hubungan antara $X_3$ (Pengembangan Kondisi Belajar) dengan $Y_3$ (Menunjukkan Minat terhadap Macam-macam Masalah) .....	57
4.2.10 Ringkasan Hasil Analisis Aspek-Aspek Manajemen Kelas dan Aspek-Aspek Motivasi Belajar .....	59
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	<b>61</b>

	Halaman
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	64
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	64
<b>5.2 Saran</b> .....	64
5.2.1 Bagi Pendidik .....	64
5.2.2 Bagi Peneliti Lain .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>LAMPIRAN</b> .....	68



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Hasil Uji Validasi Instrumen.....	34
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian.....	34
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket.....	35
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Observasi.....	36
Tabel 3.5 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas .....	37
Tabel 3.6 Hasil Korelasi Skor Butir Ganjil Genap .....	37
Tabel 4.1 Data Pendidik TK Bina Anaprasa Nuris .....	43
Tabel 4.2 Data Anak Kelompok B2 TK Bina Anaprasa Nuris.....	43
Tabel 4.3 Interpretasi Nilai Korelasi $r$ .....	45
Tabel 4.4 Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar .....	45
Tabel 4.5 Hubungan antara $X_1$ (Penciptaan Kondisi Belajar) dengan $Y_1$ (Tekun Menghadapi Tugas) .....	47
Tabel 4.6 Hubungan antara $X_1$ (Penciptaan Kondisi Belajar) dengan $Y_2$ (Ulet Menghadapi Kesulitan) .....	48
Tabel 4.7 Hubungan antara $X_1$ (Penciptaan Kondisi Belajar) dengan $Y_2$ (Menunjukkan Minat terhadap Macam-macam Masalah).....	49
Tabel 4.8 Hubungan antara $X_2$ (Pemeliharaan Kondisi Belajar) dengan $Y_1$ (Tekun Menghadapi Tugas) .....	51
Tabel 4.9 Hubungan antara $X_2$ (Pemeliharaan Kondisi Belajar) dengan $Y_2$ (Ulet Menghadapi Kesulitan) .....	52
Tabel 4.10 Hubungan antara $X_2$ (Pemeliharaan Kondisi Belajar) dengan $Y_3$ (Menunjukkan Minat terhadap Macam-macam Masalah) .....	53
Tabel 4.11 Hubungan antara $X_3$ (Pengembangan Kondisi Belajar) dengan $Y_1$ (Tekun Menghadapi Tugas) .....	55
Tabel 4.12 Hubungan antara $X_3$ (Pengembangan Kondisi Belajar) dengan $Y_2$ (Ulet Menghadapi Kesulitan) .....	56
Tabel 4.13 Hubungan antara $X_3$ (Pengembangan Kondisi Belajar) dengan	

	Halaman
Y <sub>3</sub> (Menunjukkan Minat terhadap Macam-macam Masalah).....	57
Tabel 4.14 Hasil Ringkasan Perhitungan antar Indikator.....	59



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Hubungan antara variabel X dan Y.....	25
Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian.....	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian.....	69
Lampiran B. Instrumen Penelitian.....	70
Lampiran C. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	71
Lampiran D. Rubrik Instrumen Skala Penilaian Motivasi Belajar .....	72
Lampiran E. Lembar Instrumen Penelitian.....	73
Lampiran F. Lembar Validasi Instrumen Penilaian Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Anak.....	79
Lampiran G. Data Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	87
Lampiran H. Data Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	91
Lampiran I. Data Mentah Hasil Penelitian .....	94
Lampiran J. Hasil Pengisian Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran K. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	98
Lampiran L. Dokumentasi Profil Sekolah .....	101
Lampiran M. Daftar Tenaga Pendidik dan Peserta Didik TK Bina Anaprasa Nuris .....	102
Lampiran N. Surat Ijin Penelitian.....	103
Lampiran O. Surat Keterangan Penelitian .....	104
Lampiran P. Biodata Peneliti.....	105

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 dalam penelitian ini akan menguraikan tentang (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut adalah uraiannya.

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan seseorang, sekelompok orang atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan dan kegiatan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran atau latihan (Wahyudin, 2012:2.4). Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha kultural dengan maksud mempertinggi kualitas hidup dan kehidupan manusia baik secara individual, kelompok maupun sebagai suatu bangsa (Wahyudin, 2012:2.8). Oleh karena itu, manusia memiliki aspek kehidupan keberagaman dan keberbudayaan yang dikembangkan dengan nilai-nilai moral agama serta kebudayaan masyarakat atau bangsa yang bersangkutan. Selanjutnya, pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20, 2003:1).

Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik. Selain itu, tujuan pendidikan juga merupakan pengembang potensi seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME (UU No. 20, 2003:3). Oleh karena itu, pendidikan adalah hal penting yang harus diutamakan bagi setiap orang.

Pendidikan dilaksanakan secara berkelanjutan mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Selain itu juga diselenggarakan pendidikan prasekolah atau dikenal juga dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Sutarman, 2016:45). Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, maka dari itu untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini untuk keberlangsungan pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Masitoh, 2011:1.8). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan telah memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya dan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh serta menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2012:48).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak sangat penting diberikan sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak mampu berkembang secara optimal, sehingga anak mampu dan siap menghadapi kehidupan selanjutnya serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter bagi bangsa Indonesia. Menurut Amilda (2017:2) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Selain itu, dalam mengungkapkan keinginannya terkadang anak berperilaku dengan hal-hal yang kurang diterima oleh lingkungan. Anak masih belajar mencoba dan mengulang perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya (Montolalu, 2009:6.5).

Lingkungan merupakan salah satu tempat belajar bagi anak. Belajar merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan anak, karena dengan belajar anak dapat lebih mengetahui ataupun memahami ilmu pengetahuan yang ada di

lingkungannya. Proses belajar anak memerlukan motivasi yang tinggi dari dalam diri, supaya hasil belajar atau tujuan dalam mencapai keinginan berjalan maksimal. Motivasi anak dalam belajar sangat diperlukan oleh anak, karena kurangnya motivasi belajar dapat menimbulkan permasalahan dan menghambat proses anak mencapai tujuan dalam belajar. Semua itu tidak lain untuk kepentingan belajar anak didik.

Menurut Badaruddin (2015:18) motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan uraian tersebut, Hamzah (dalam Badaruddin, 2015:18), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Zulqadry (2015:117) menyatakan bahwa motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran akan lebih meningkat apabila suasana kelas lebih kondusif dan nyaman. Oleh karena itu, suasana kelas yang nyaman memungkinkan anak termotivasi dalam belajar, misalnya anak lebih semangat belajar ketika berada di ruang kelas dan tidak merasa bosan.

Motivasi belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor dari luar maupun dalam. Menurut Uno (2008:23) menyatakan bahwa faktor motivasi belajar terbagi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Pertama, faktor intrinsik dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, serta adanya harapan dan cita-cita. Kedua, faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, dengan mengetahui faktor-faktor motivasi belajar, maka guru menjadi lebih mudah untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar anak di kelas pada proses pembelajaran.

Selanjutnya, sebagai ruang pembelajaran ruangan kelas memiliki pengaruh yang cukup besar bagi motivasi belajar anak. Ruangan kelas perlu dikelola dengan baik, supaya kondisi dan suasana kelas menjadi kondusif dalam melaksanakan pembelajaran. Pengelolaan tersebut, disebut juga dengan manajemen kelas. Menurut Sofan, dkk (2014: 183), manajemen kelas merupakan kegiatan yang

dilakukan guru dan ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara optimal. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (dalam Priansa, 2015:75) bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas juga merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik belajar dengan baik (Rusydie, 2011:24). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru mengelola kelas dalam kegiatan belajar mengajar dan bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif, efektif, menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik belajar.

Menurut kenyataannya tinggi rendahnya motivasi belajar anak dapat berbeda satu sama lain. Anak yang rajin dalam belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula anak yang belajar karena takut dimarahi orang tua. Perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri individu tanpa pengaruh sesuatu di luar dirinya. Selain itu, perbedaan motivasi tersebut juga dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri karena adanya pengaruh dari luar, seperti: guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Fenomena yang muncul di sekolah, banyak peserta didik yang motivasi belajarnya rendah yaitu kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran, mengobrol sendiri dengan teman ketika kegiatan belajar berlangsung, tidak memberikan respon yang baik ketika guru memberikan pertanyaan, dan terkadang saling mencontek jika diberikan tugas oleh guru. Sehubungan dengan pernyataan di atas, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Bina Anaprasa Nuris Jember pada kelompok B2, tentang manajemen kelas dan motivasi belajar menunjukkan bahwa manajemen kelas sudah dilakukan oleh guru tetapi masih kurang optimal. Pertama, terlihat bahwa guru kurang memperhatikan penataan ruang belajar, contohnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat

bahwa ada sebagian anak mengerjakan tugas di karpet dan ada juga sebagian anak yang mengerjakan tugas di atas meja. Kedua, guru kurang memperhatikan penyimpanan serta pengaturan barang-barang, contohnya beberapa peralatan belajar masih belum terletak pada tempatnya, seperti lembar kerja siswa, alat permainan edukatif yang ada di kelas, dan penataan alat belajar seperti; lem, pensil dan penghapus diletakkan tidak pada tempatnya. Ketiga, beberapa penjelasan guru dalam mengerjakan tugas kurang dipahami oleh anak dan guru kurang memperhatikan bahasa yang disampaikan bisa dipahami oleh anak atau tidak.

Selain itu, ketika pembelajaran berlangsung terdapat beberapa masalah yang ditimbulkan oleh anak. Masalah yang terlihat terutama tentang kurangnya motivasi belajar anak, antara lain: anak merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, anak kurang fokus ketika guru menerangkan, dan anak sering berbuat kegaduhan seperti bicara sendiri, menjahili teman, dan tidak memperhatikan guru, terkadang ada beberapa anak yang lambat dalam mengerjakan tugas atau anak merasa malas mengerjakannya. Guru juga sudah memberikan peringatan pada awal pembelajaran maupun saat terjadinya permasalahan, tetapi masalah tersebut masih sering terjadi. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan yang sering terjadi. Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penelitian dilakukan dengan judul “Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “adakah hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris kecamatan Sumpalsari kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020”?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Memperoleh wawasan mengenai hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar.

#### 1.4.2 Bagi Guru

- a. Mengetahui peran manajemen kelas dalam proses pembelajaran dan kaitannya dengan motivasi belajar.
- b. Sebagai dasar untuk memperkuat atau meningkatkan motivasi belajar.
- c. Mengetahui tentang hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar anak.

#### 1.4.3 Bagi Sekolah

- a. Sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
- b. Dapat dijadikan sebagai masukan teoritis dan praktis dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan manajemen kelas.
- c. Sebagai sumber informasi terkait hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar anak.

#### 1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. Sebagai bahan pengembangan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis.
- b. Sebagai referensi tentang hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar anak.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 dalam penelitian ini akan menguraikan tentang (1) manajemen kelas; (2) motivasi belajar; (3) hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar; (4) penelitian relevan; (5) hipotesis penelitian. Berikut uraiannya.

### 2.1 Manajemen Kelas

#### 2.1.1 Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris "*management*", dengan kata kerja "*to manage*" yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin (Priansa, 2015:30). Menurut Manulang (dalam Djabidi, 2016:36), istilah manajemen dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseragaman; mengandung tiga pengertian, yaitu sebagai proses, kolektivitas, serta sebagai seni dan ilmu. Selain itu, Hasibuan (2011:2) berpendapat bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Djabidi, 2016:37), kelas adalah ruangan tempat belajar di sekolah. Kelas juga diartikan sebagai unit terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar (Wiyani, 2013:52). Selain itu, Priansa (2015:74) berpendapat bahwa kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan dan guru berperan sebagai manajer utama.

Menurut Nawawi (dalam Erwinsyah, 2017:89) memandang kelas dari dua sudut, yakni kelas dalam perspektif sempit dan kelas dalam perspektif luas. Pertama, kelas dalam perspektif sempit diartikan sebagai ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kedua, kelas dalam perspektif luas merupakan suatu masyarakat kecil yang termasuk bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan dan

diorganisir menjadi unit kerja, secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Sofan, dkk (2014:183), manajemen kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara optimal. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (dalam Priansa, 2015:75) bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Manajemen kelas juga merupakan segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik belajar dengan baik (Rusydie, 2011:24). Selain itu, menurut Wiyani (2013:59) bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru mengatur suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan dan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, mengendalikan gangguan, serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

### 2.1.2 Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas (Kompri, 2015:279). Fasilitas yang disediakan memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan.

Menurut Dirjen Dikdasmen (dalam Kompri, 2015:279) menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan manajemen kelas, antara lain sebagai berikut:

- a. mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

- c. menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar (Wiyani, 2013:61). Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan terarah sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan secara optimal dapat tercapai. Sementara secara khusus menurut Salman Rusydie (dalam Wiyani, 2013:61) tujuan manajemen kelas diuraikan sebagai berikut:

- a) memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik, b) interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar, c) mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar, d) membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya, e) membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, f) menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, g) membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

Keberhasilan proses manajemen kelas dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapai, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang hendak dilakukannya (Priansa, 2015:87). Menurut Ramayulis (dalam Djabidi, 2016:42) adapun tujuan manajemen kelas secara umum, sebagai berikut:

- a. agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya.
- c. untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Menurut Djamarah dan Zein (dalam Djabidi, 2016:42) terdapat juga tujuan manajemen kelas secara khusus di bagi menjadi dua.

Tujuan untuk siswa.

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.

- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

Tujuan untuk guru.

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk memelajari cara merespon tingkah laku siswa yang mengganggu secara efektif.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan, maka disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas yaitu untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman supaya kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan efektif dan terarah sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Selanjutnya, terdapat beberapa tujuan manajemen kelas yang meliputi; a) memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik; b) mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar; c) mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar; d) membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya; e) membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya; f) menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas; g) membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

### 2.1.3 Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dapat tercapai dengan baik apabila guru memahami konsep dasar manajemen kelas dan prinsip-prinsip dasar. Djamarah (dalam priansa, 2015:85) menyatakan prinsip-prinsip manajemen kelas, sebagai berikut.

- a. Hangat dan antusias

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa semua peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan

antusias kepada mereka. Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah sifat penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Sementara antusias dalam konteks manajemen kelas adalah sikap bersemangat dalam kegiatan mengajar. Sikap hangat akan bisa dimunculkan apabila seorang guru mau dan mampu menjalin ikatan emosional dengan peserta didik (Wiyani, 2013:73).

b. Tantangan

Setiap peserta didik sangat menyukai beberapa tantangan yang mengusik rasa ingin tahunya. Itulah sebabnya guru hendaknya mampu memberikan tantangan yang dapat memancing peserta didik dalam mengikuti mata pelajarannya. Berbagai tantangan dapat dilakukan oleh guru melalui penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja maupun bahan-bahan pelajaran yang memang dirancang untuk memberikan tantangan kepada peserta didik. Dalam hal ini dibutuhkan kecakapan dari seorang guru sebagai manajer kelas agar dapat mengemas mata pelajaran yang diajarkan supaya dapat memunculkan perasaan tertantang pada diri peserta didik (Wiyani, 2013:78).

c. Bervariasi

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, variasi gaya mengajar guru sangat dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Jika peserta didik sudah jenuh dan bosan, dapat dipastikan jalannya transformasi pengetahuan dan transformasi nilai tidak dapat diterima secara maksimal (Wiyani, 2013:81).

d. Keluwesan

Keluwesan berasal dari kata *luwes*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *luwes* diartikan sebagai sesuatu yang pantas, menarik, tidak kaku, tidak canggung, dan mudah menyesuaikan. Keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar-mengajar yang kondusif dan efektif (Wiyani, 2013:83).

e. Penekanan hal yang positif

Pada dasarnya mengajar dan mendidik menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar-mengajar (Wiyani, 2013:84).

f. Penanaman kedisiplinan

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkann disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan kedisiplinan dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab. Secara etimologi, kata *disiplin* berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya (Wiyani, 2013:85).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip manajemen merupakan hal penting yang perlu diterapkan oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Prinsip-prinsip tersebut, antara lain; hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan hal yang positif, dan penanaman disiplin.

#### 2.1.4 Keterampilan Manajemen Kelas

Menurut Djamarah dan Zain (dalam Suwardi, 2007:111), keterampilan manajemen kelas pada umumnya terbagi menjadi dua bagian.

- a. Keterampilan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini, meliputi: a) sikap tanggap, yaitu guru memperhatikan perilaku positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara sama terhadap perilaku tersebut; b)

membagi perhatian, yaitu perhatian guru tidak boleh terfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja, perhatian guru harus terbagi dengan merata; c) pemusatan perhatian kelompok, yaitu kelompok belajar yang telah dibentuk membutuhkan kemampuan guru untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama perhatian kelompok harus terpusat pada tugas yang harus diselesaikan; d) menegur, yaitu teguran yang diberikan harus memberikan efek penyerta yang dapat menimbulkan ketakutan bagi peserta didik, namun justru memberikan kesadaran; e) memberikan penguatan, yaitu upaya yang diarahkan guru agar prestasi dan perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh peserta didik atau mungkin lebih ditingkatkan dan dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya. Penguatan yang dimaksudkan dapat berupa hadiah (*reward*) yang bersifat moril maupun materil namun tidak berlebihan (Priansa, 2015:90).

- b. Keterampilan pengembangan kondisi belajar. Keterampilan ini, meliputi: a) modifikasi tingkah laku, yakni menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku ke dalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul dasar pada diri peserta didik tentang peniruan tingkah laku yang kurang baik; b) pendekatan pemecahan masalah kelompok, yakni guru memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok; c) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, yakni guru mendeteksi tingkah laku yang keliru dan mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya (Priansa, 2015:92).

Selanjutnya, manajemen kelas yang optimal juga memerlukan keterampilan dalam penataan ruang kelas. Majid (2007:167) menyatakan bahwa lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal, mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Majid (2007:167) lingkungan fisik atau penataan ruang kelas, sebagai berikut.

- a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.
- b. Pengaturan tempat duduk. Guru mengatur tempat duduk dengan memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Beberapa pengaturan tempat duduk yang dapat diterapkan, meliputi: berbaris sejajar, berkelompok, setengah lingkaran, dan berbentuk lingkaran.
- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya. Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.
- d. Pengaturan penyimpanan barang-barang. Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar sangat penting, dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Manajemen kelas yang optimal dapat diukur berdasarkan keterampilan guru dalam penciptaan kondisi belajar yang optimal, pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Penciptaan kondisi belajar yang optimal, meliputi: a) pengaturan tempat duduk; b) pengaturan penyimpanan barang-barang; c) pengaturan ventilasi dan cahaya. Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, meliputi: a) sikap tanggap; b) memberi perhatian; c) pemusatan perhatian kelompok; d) menegur; dan e) memberi penguatan. Pengembangan kondisi belajar yang optimal, meliputi: a) modifikasi tingkah laku; b) pendekatan pemecahan masalah kelompok; c) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

#### 2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Djamarah (dalam Priansa, 2015:87) mengemukakan bahwa keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor.

- a. Kondisi fisik. Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: a) ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar; b) pengaturan tempat duduk. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar; c) ventilasi dan pengaturan cahaya. Suhu, ventilasi dan penerangan (kendali pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa; d) pengaturan penyimpanan barang-barang. Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khususnya yang mudah dicapai kala segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. (Kompri, 2015:289)
- b. Kondisi Sosio-Emosional. Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi: a) tipe kepemimpinan. Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokrasi. *Laissez faire* atau demokrasi kesemua itu memberikan dampak kepada peserta didik; b) sikap guru. Sikap guru dalam menghadapi siswa yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku siswa akandapat diperbaiki; c) suara guru. Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam

proses belajar; dan d) pembinaan hubungan baik (*raport*). Pembinaan hubungan baik (*raport*) antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah yang sangat penting. (Kompri, 2015:289)

- c. Kondisi organisasional. Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa yang secara terbuka sehingga jelas bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri siswa kebiasaan yang baik. di samping itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. kegiatan rutinitas tersebut antara lain pengaturan pembelajaran, guru berhalangan hadir, masalah antar siswa, upacara bendera dan kegiatan lain. (Kompri, 2015:290)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas antara lain: kondisi fisik/lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: ruangan tempat berlangsungnya belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, serta pengaturan penyimpanan barang-barang. Kondisi sosio-emosional yang dimaksud meliputi: tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru, dan pembinaan hubungan baik. Selanjutnya, kondisi organisasional meliputi: faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik.

## 2.2 Motivasi Belajar

### 2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "*motif*" yang diartikan sebagai energi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2005:73). Berawal dari kata "*motif*" tersebut, maka motivasi diartikan sebagai energi penggerak dalam diri seseorang yang telah menjadi aktif, terutama pada saat kebutuhan mendesak atau sangat dirasakan. Menurut Donald (dalam Sardiman, 2005:73) menyatakan bahwa motivasi merupakan sebuah perubahan energi dalam

diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului oleh tanggapan terhadap tujuan. Irianto (2005:54) mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang, untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Selanjutnya, motivasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan energi penggerak dalam diri seseorang yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Sardiman (2005:75) menjelaskan bahwa motivasi yang dikatakan sebagai keseluruhan, pada umumnya terdapat beberapa motif yang dilakukan oleh seseorang untuk belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi kuat, memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Morgan (dalam Hanum, 2016:15) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya (Hakim, 2005:1). Tingkat ketekunan siswa atau mahasiswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.

Suharno (2008:14) bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Selain itu, menurut Uno (2011:23) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak internal maupun eksternal dari diri individu yang dapat memberikan arah dan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan belajar tersebut.

### 2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2005:85) motivasi belajar memiliki 3 fungsi dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Pertama, mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak atau motor dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Kedua, menentukan arah perbuatan, yakni ke motivasi yang dapat memberikan arah pada kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Ketiga menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu, Hamalik (2011:108) menyebutkan beberapa fungsi motivasi belajar, sebagai berikut:

- a. mendorong timbulnya kelakuan/ suatu perbuatan.
- b. motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.
- c. motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Selanjutnya, Djamarah (2011:157) mengemukakan bahwa ada 3 fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. motivasi sebagai pendorong perbuatan, yaitu sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap untuk melakukan kegiatan yang akan dikerjakan dalam belajar.
- b. motivasi sebagai penggerak perbuatan, yaitu sebagai penggerak dari setiap aktivitas yang akan dikerjakan.
- c. motivasi sebagai pengarah perbuatan, yaitu sebagai pengarah mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan dan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai

tujuan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar sangat menunjang tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

### 2.2.3 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar pada diri seseorang mempunyai beberapa ciri-ciri yang dapat dilihat secara langsung. Menurut Sardiman (2005:83), motivasi belajar pada diri seseorang memiliki ciri-ciri, yakni:

- a. tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama).
- b. ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. lebih senang bekerja mandiri.
- e. cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin.
- f. dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Selain itu, Uno (2011:23) menyebutkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar terbagi menjadi enam. Pertama, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, yakni setiap orang yang memiliki keinginan sukses, maka dia akan melakukan berbagai cara untuk meraih tujuan tersebut. Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Ketiga, adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Keempat, adanya penghargaan dalam belajar. Kelima, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Keenam, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa besarnya motivasi belajar pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya, yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal. Seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti di atas, merupakan seseorang yang memiliki motivasi cukup kuat. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai beberapa ciri yang dapat membedakan dirinya dengan seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah.

#### 2.2.4 Macam-Macam Motivasi Belajar

Sardiman (2005:89) mengemukakan bahwa macam-macam motivasi belajar terbagi menjadi dua.

##### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dan tumbuh serta berkembang dalam diri seseorang, yang dapat mempengaruhi orang tersebut melakukan sesuatu secara bernilai dan berarti (Fahmi, 2016:89). Selain itu, motivasi instrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu (Djabidi, 2016:110). Pendapat lain dari (Tung, 2015:356) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri dan untuk tujuan itu sendiri. Dengan demikian, motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, untuk melakukan sesuatu hal. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang dimiliki oleh seseorang dari dalam diri, untuk melakukan sesuatu hal yang tercakup dalam situasi bersumber dari kebutuhan dan tujuan dari orang itu sendiri.

Motivasi intrinsik dalam kegiatan belajar pada umumnya dimiliki oleh siswa yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan sebuah pencapaian maksimal. Motivasi siswa terlihat dari ketekunan dalam belajar dan menunjukkan keterlibatan serta aktivitas yang tinggi dalam belajar. Pada dasarnya seorang siswa memiliki keinginan secara mandiri untuk menentukan tujuan yang dicapainya dan aktivitas –aktivitasnya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi intrinsik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat sebuah aktivitas untuk memulai dan meneruskan suatu dorongan dari dalam diri individu dan secara utuh berkaitan dengan aktivitas belajar. Suharno (2008:14) menyatakan beberapa bentuk motivasi intrinsik, yaitu merasakan pentingnya belajar, merasakan dan mengetahui sendiri dari hasil belajar, mempunyai

keinginan untuk meraih cita-cita dengan belajar. Dengan demikian, motivasi intrinsik dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri anak yang memiliki motivasi belajar yang baik. Ciri-ciri motivasi intrinsik, meliputi: semangat dalam belajar, tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. Sesuai pendapat Sardiman (2005:83) mengenai ciri-ciri motivasi belajar, yakni tekun menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang mencari dan memecahkan soal-soal, ulet menghadapi kesulitan dan lain sebagainya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri seseorang atau kelompok, selanjutnya mendorong seseorang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat motivasi dengan merubahnya ke arah yang lebih baik. Menurut Priansa (2015:134), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Jenis motivasi ini muncul karena mendapat pengaruh dari luar diri seseorang, misalnya adanya ajakan, perintah, dan sebagainya. Sardiman (2005:91) motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak sepenuhnya berkaitan dengan aktivitas belajar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik akan muncul apabila seseorang mendapatkan rangsangan dari luar atau dari orang lain, misalnya dalam aktivitas belajar terdapat siswa yang tidak memiliki gairah untuk belajar, sehingga guru memberikan motivasi ekstrinsik terhadap siswa. Motivasi ekstrinsik tersebut bertujuan agar siswa dapat termotivasi kembali dan menjadi lebih semangat dalam belajar. Seseorang yang memiliki motivasi lemah, misalnya kurangnya rasa ingin tahu atau rasa ingin berubah menjadi lebih baik, maka seseorang itu membutuhkan motivasi dari luar atau motivasi ekstrinsik. Kegiatan belajar akan berjalan efisien apabila seorang peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Suharno (2008:14) menyebutkan beberapa bentuk motivasi ekstrinsik, yaitu hadiah (*award*), hukuman (*punishment*), dan persaingan (*competition*). Selain itu, menurut Uno (2011:23) ciri-ciri motivasi,

meliputi: adanya dorongan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, ciri-ciri motivasi ekstrinsik, yaitu adanya penghargaan, adanya sanksi dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa motivasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, untuk melakukan sesuatu hal, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul apabila seseorang mendapatkan rangsangan dari luar atau dari orang lain.

#### 2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:97) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsik, yakni sebagai berikut.

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita adalah sesuatu yang dikejar oleh seseorang (Suardi, 2018:57). Kegiatan-kegiatan seseorang utamanya dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, cita-cita atau aspirasi harus senantiasa dikembangkan dalam pembelajaran. Menurut Suardi (2018:58) menyatakan bahwa cita-cita atau aspirasi dapat dikembangkan dalam belajar pembelajaran, dengan beberapa langkah, yaitu mengenali aspirasi dan cita-cita peserta didik, mengkomunikasikan aspirasi dan cita-cita yang telah diketahui, dan menyediakan program yang sesuai dengan aspirasi dan cita-cita peserta didik.

b. Kemampuan belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih sering

termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi jasmani dan rohani siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

d. Kondisi lingkungan siswa

Secara umum diketahui bahwa yang menentukan motivasi belajar seseorang selain faktor individu juga faktor lingkungan, terutama lingkungan belajar. Lingkungan siswa ini meliputi: lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah tempat dimana peserta didik melakukan kegiatan belajar, misalnya dari segi kenyamanan tempat, udara yang sehat, dan lain sebagainya (Suardi, 2018:52). Hal demikian, berpengaruh terhadap motivasi belajar. Selanjutnya, lingkungan sosial adalah lingkungan interaksi antara seseorang dengan orang lain, misalnya lingkungan sepermainan, lingkungan sebaya, kelompok belajar dan lain-lain. Sesungguhnya faktor pribadi seseorang lebih menentukan terhadap diri sendiri tetapi harus diakui bahwa lingkungan sosial juga menentukan motivasi belajar (Suardi, 2018:52).

e. Unsur-unsur dinamis belajar

Menurut Suardi (2018:53) unsur-unsur dinamis belajar, yaitu motivasi dan upaya memotivasi siswa belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, kondisi subjek belajar. Oleh karena itu, unsur-unsur dinamis perlu diperhatikan agar motivasi belajar menjadi lebih tinggi. Tingginya motivasi belajar berkaitan dengan optimalnya proses pembelajaran.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksudkan disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

Selanjutnya, Yusuf (2009:23) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal. Faktor yang ditimbulkan dari dalam diri individu sendiri, yakni faktor fisik dan psikologis. Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi tubuh dan penampilan individu, yaitu nutrisi, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar siswa.
- b. Faktor eksternal. faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa, yaitu guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain sebagainya. Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa, yaitu keadaan udara (cuaca panas/dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

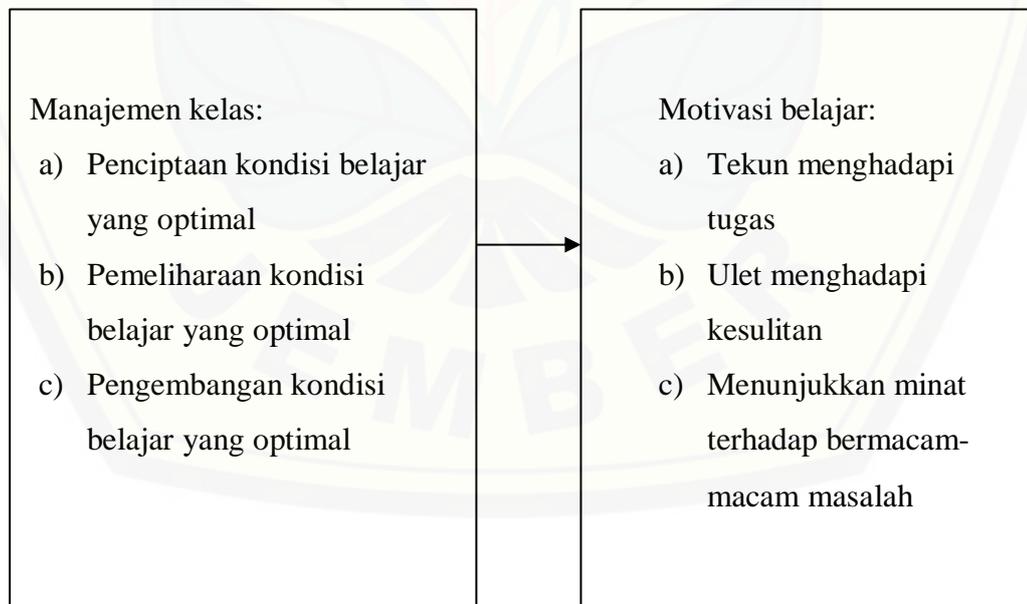
Berdasarkan pemaparan di atas, ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani, serta faktor fisik dan psikologis. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, upaya guru membelajarkan siswa, dan faktor sosial maupun non-sosial.

### **2.3 Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar**

Manajemen kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru guna menciptakan dan memelihara lingkungan kelas yang memungkinkan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara optimal. Sejalan dengan Sofan, dkk (2014:183) manajemen kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan ditunjukkan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang optimal. Selain itu, manajemen kelas juga merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik belajar dengan baik (Rusydie, 2011:24). Berkaitan dengan pernyataan sebelumnya, bahwa manajemen kelas mempunyai hubungan dengan motivasi belajar anak di kelas.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Suharno, 2008:14). Motivasi belajar memegang peran penting dalam pencapaian suatu tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat (Priansa, 2015:133) bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses yang menunjukkan semangat peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas, dengan adanya manajemen kelas yang baik maka akan mewujudkan interaksi belajar yang baik pula.

Dengan demikian, diduga terdapat hubungan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar. Manajemen kelas yang baik perlu diperhatikan untuk menambah motivasi belajar peserta didik. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan peserta didik agar mencapai keberhasilan dalam menempuh ilmu dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris.



Gambar 2.1 Bagan Hubungan antara variabel X dan Y

## 2.4 Penelitian Relevan

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu merupakan tinjauan penelitian yang relevan, yang berfungsi sebagai landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian Terdahulu		
	Rohiyatun dan Mulyani	Nurseptiana, dkk.	Zulqadri
Judul Penelitian	Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar	Studi Korelasi antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos Paud Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpersari Kabupten Jember.	Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Binamu Kabupaten Jeneponto
Tahun Penelitian	2017	2016	2015
Hasil Temuan	$r_{hitung} > r_{tabel}$ ( $0,998 > 0,294$ ), sehingga hipotesis $H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak. Penentuan rumus korelasi yang digunakan, yakni $r_{hitung}$ sebesar 0,998. Oleh karena itu, hasil penelitian ini signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan prosedur manajemen kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar.	a. Adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang menunjukkan bahwa $T_{hitung}$ 0,847. b. Manajemen kelas memberikan kontribusi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini sebesar 71,74%. Sisanya 28,26% dan lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.	Adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar sebesar ( $r$ ) 0,609.

## 2.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis berdasarkan arti katanya, berasal dari dua penggalan kata bahasa latin, yaitu “hypo” dan “thesa”. “Hypo” berarti “dibawah”, sedangkan “thesa” berarti “kebenaran”. Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi “hipotesis”. Penggabungan arti kata itu dapat dimengerti bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan “kebenaran” yang sebenarnya (Masyhud, 2016:70).

Menurut Arikunto (2010:73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

- a. Hipotesis kerja ( $H_a$ ), atau disebut dengan hipotesis alternatif. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok;
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ), hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik., yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab 3 dalam penelitian ini akan menguraikan tentang (1) jenis penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) teknik penentuan responden penelitian; (4) definisi operasional; (5) rancangan penelitian; (6) data dan sumber data; (7) teknik pengumpulan data; (8) uji validitas dan reliabilitas; (9) teknik pengelolaan dan analisis data. Berikut adalah uraiannya.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian korelasional tata jenjang dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:12), penelitian kuantitatif banyak dituntut dengan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Masyhud, 2016:130).

Selanjutnya, penelitian ini menekankan pada hubungan dua variabel yaitu variabel “manajemen kelas” dengan variabel “motivasi belajar” di TK Bina Anaprasa Nuris kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Salah satu alasannya adalah peneliti ingin mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak di TK Bina Anaprasa Nuris kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi, sasaran dan kapan penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pertimbangan yang mendasari penelitian di TK Bina Anaprasa Nuris yaitu sebagai berikut.

- a. Adanya kesediaan pada lembaga di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember untuk dijadikan tempat penelitian.

- b. Belum pernah diadakan penelitian dengan judul hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- c. Peneliti sudah mengenal kondisi pada lokasi penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- d. Peneliti ingin mengetahui tentang ada tidaknya hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini yaitu pada bulan Oktober semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

### 3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan populasi. Menurut Arikunto (2010:138) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Teknik ini biasanya digunakan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 dengan usia 5-6 tahun sejumlah 22 anak dan informan dalam penelitian ini adalah guru TK Bina Anaprasa Nuris kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.

### 3.4 Definisi Operasional

Menurut Masyhud (2016:53), definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Selain itu, dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2016:53), definisi operasional adalah definisi yang digunakan secara operasional dalam penelitian.

#### 3.4.1 Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan kondisi belajar secara optimal apabila terjadi gangguan pada anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember. Penciptaan kondisi belajar, meliputi: pengaturan tempat duduk, pengaturan penyimpanan barang-barang, pengaturan ventilasi dan cahaya. Pemeliharaan kondisi belajar, meliputi: sikap tanggap, memberi perhatian, pemusatan perhatian kelompok, menegur, dan memberi penguatan. Pengembangan kondisi belajar yang optimal, meliputi: modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok, serta menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

#### 3.4.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris tercermin pada tingkah lakunya, yakni: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi strategi yang akan dilaksanakan untuk meraih hasil yang ingin dicapai. Menurut Masyhud (2016:395), rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk mengatur *setting*, agar penelitian dapat memperoleh data yang valid. Adapun rancangan penelitian yang telah disiapkan dan akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, yakni di halaman 32.

### 3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Dimiyati (2013:39) sumber data adalah dari mana data itu dapat diperoleh, sehingga sumber data ialah subjek atau objek penelitian di mana darinya diperoleh data. Arikunto (2006:102), secara garis besar dinyatakan bahwa sumber data penelitian dibedakan menjadi dua.

- a. Data primer/pokok yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian dengan menggunakan angket. Data primer dalam

penelitian ini diperoleh dari anak kelompok B2 TK Bina Anaprasa Nuris kecamatan Sumbersari kabupaten Jember dengan jumlah 21 anak.

- b. Data sekunder/pelengkap adalah data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai data tambahan berupa dokumentasi atau sumber informasi (kepustakaan) yang terkait.



Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian

Keterangan :

- | : Adanya hubungan
- ↓ : Hasil
- └ : Cara

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Selain itu, Menurut Arikunto (2006:127), metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Tujuan pokok dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi secara benar tentang variabel yang akan diteliti.

#### 3.7.1 Angket (*Quisioner*)

Menurut Arikunto (2010:151) bahwa angket atau *quisioner* merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Masyhud (2016:268) menyatakan bahwa dilihat dari jenisnya, angket dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. angket terbuka (angket tidak berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sederhana untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- b. angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda silang (x), melingkari, atau memberi tanda cek (✓) pada jawaban yang telah disediakan.

Penelitian ini juga menggunakan wawancara terstruktur. Hal tersebut, guna memperjelas isi angket yang akan diisi oleh anak. Menurut Masyhud (2016:272) wawancara terstruktur merupakan daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis yang telah disiapkan sebelumnya secara lengkap. Jenis angket dalam penelitian ini, yaitu angket tertutup yang jawabannya telah disediakan dan responden hanya memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan. Penyebaran angket dilakukan secara langsung dengan mendatangi responden ke tempat penelitian yakni anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Jember.

### 3.7.2 Observasi

Sanjaya (2013:270), menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Menurut Arikunto (2006:157) menyatakan bahwa observasi dibagi menjadi 2, yakni:

- a. observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.
- b. observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yaitu dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi sistematis adalah motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris kecamatan Sumpalsari kabupaten Jember.

### 3.7.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, berupa arsip, buku tentang teori-teori, pendapat, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain (Dimiyati, 2013:100).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menggunakan data yang berasal dari benda tak hidup yaitu catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini merupakan data pelengkap yang digunakan sebagai jaminan objektivitas penelitian ini. Pada penelitian ini data yang akan diraih dari hasil dokumentasi antara lain: profil TK Bina Anaprasa Nuris, data guru TK Bina Anaprasa Nuris, data anak kelompok B2.

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument, jadi pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018:121). Suatu instrumen yang valid atau shahih jika mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006:168). Menurut Sugiyono (2012:125) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis pengujian validitas instrumen yakni: validitas konstruk (*construct validity*), validitas isi (*content validity*), dan validitas eksternal.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Pengujian validitas konstruk yaitu dengan meminta pendapat para ahli untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai sesuai dengan isi yang dikaji. Selanjutnya, pengujian validitas isi digunakan untuk mengukur efektivitas program dengan membandingkan antara isi instrumen dengan rancangan yang telah ditetapkan Menurut Sugiyono (2012:125). Berikut ini merupakan hasil dari validasi pelaksanaan manajemen kelas:

Tabel 3.1 Hasil Uji Validasi Instrumen

No.	Nama Validator	Skor	Keterangan
1	Luh Putu Indah B., S.Pd., M.Pd	81,25%	Sangat baik
2	Wiwien Hendra Purnamasari, S.P., S.Pd	100%	Sangat baik

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menjelaskan bahwa nilai skor sebesar 87,5% dan 100%, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini masuk dalam kategori sangat baik. Menurut kriteria penilaian berdasarkan skala penilaian yang digunakan dalam menentukan keefektifan hasil pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Rentangan Skor	Kategori Skor
81 – 100	Sangat baik
71 – 80	Baik
61 – 70	Cukup baik
41 – 60	Kurang baik

Rentangan Skor	Kategori Skor
0 – 40	Sangat kurang baik

(Masyhud, 2016:251)

Apabila instrumen pelaksanaan manajemen kelas telah dinyatakan baik oleh para ahli, selanjutnya melakukan uji validitas butir instrumen dengan cara menguji coba butir instrumen tersebut. Data yang diperoleh dari uji validitas tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang atau rank spearman (*spearman rho*), yakni:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

$rho_{xy}$  : koefisien korelasi korelasi tata jenjang

1 & 6 : bilangan konstan

D : beda, yaitu selisih nilai ranking skor butir dengan skor total, nilai D dapat dicari dengan mengurangi bilangan yang besar dengan bilangan yang kecil.

N : banyak subjek (Masyhud, 2016:372)

Uji validitas tersebut diberikan kepada responden yang berjumlah 12 orang yang memiliki karakteristik sama dengan responden dalam penelitian ini, yaitu anak kelompok B di TK ABA III Andongsari Jember. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, peneliti menggunakan rumus korelasi tata jenjang pada setiap item pertanyaan dengan r tabel 0,591 (n=12) dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5%. Suatu data dikatakan valid jika hasil perhitungan korelasi setiap butir instrumen dengan skor faktor atau dengan skor total menunjukkan lebih tinggi atau sama dengan r tabel ( $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ ). Sebaliknya, data dikatakan tidak valid jika hasil perhitungan korelasi setiap butir instrumen dengan skor faktor atau dengan skor total menunjukkan lebih rendah dari r tabel ( $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ ). Berikut hasil uji validitas dengan rumus korelasi tata jenjang.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,633	0,591	Valid
2	0,664	0,591	Valid
3	0,664	0,591	Valid
4	0,633	0,591	Valid
5	0,644	0,591	Valid
6	0,790	0,591	Valid
7	0,685	0,591	Valid

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
8	0,654	0,591	Valid
9	0,654	0,591	Valid
10	0,822	0,591	Valid
11	0,769	0,591	Valid
12	0,685	0,591	Valid
13	0,731	0,591	Valid
14	0,615	0,591	Valid
15	0,615	0,591	Valid
16	0,951	0,591	Valid

Tabel 3.4 Uji Validitas Observasi

No.	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
17	0,855	0,591	Valid
18	0,790	0,591	Valid
19	0,811	0,591	Valid
20	0,888	0,591	Valid
21	0,885	0,591	Valid
22	0,790	0,591	Valid

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji validitas terhadap 22 butir instrumen yang diberikan kepada 12 responden, menunjukkan bahwa semua butir instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya, akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:122), reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (*split-half*) dan menggunakan rumus tata jenjang, yaitu:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

$rho_{xy}$  : koefisien korelasi korelasi tata jenjang

1 & 6 : bilangan konstan

D : beda, yaitu selisih nilai ranking skor butir dengan skor total, nilai D dapat dicari dengan mengurangi bilangan yang besar dengan bilangan yang kecil.

N : banyak subjek (Masyhud, 2016:372)

Hasil korelasi tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman Brown*. Masyhud (2016:304) menyebutkan beberapa langkah-langkah dalam uji reliabilitas, yakni:

- menyusun instrumen penelitian dengan jumlah butir instrumen genap.
- membagi instrumen menjadi dua bagian, yaitu dengan cara ganjil dan genap atau atas bawah.
- mengkorelasikan jumlah skor bagian satu dengan bagian dua.
- hasil korelasi tersebut kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2_{r_{rxy}} \text{ Splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ Splithalf}}$$

Keterangan :

$R_{11}$  : koefisien reliabilitas

$R_{xy} \text{ Splithalf}$  : hasil korelasi belah dua (Masyhud, 2016:304)

Setelah nilai koefisien reliabilitas instrumen diketahui, maka tingkat reliabilitas dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori. Menurut Masyhud (2016:302) bahwa kategori tingkat reliabilitas instrumen, yaitu:

Tabel 3.5 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Masyhud (2016:302)

Adapun hasil perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Korelasi Skor Butir Ganjil Genap

No.	Ganjil (X)	Genap (Y)	Rank (X)	Rank (Y)	D	D <sup>2</sup>
1	20	20	11	7	4	16
2	22	21	3	2,5	0,5	0,25
3	21	19	8	10,5	-2,5	6,25
4	19	19	12	10,5	1,5	2,25
5	22	20	3	7	-4	16
6	22	21	3	2,5	0,5	0,25
7	21	20	8	7	1	1
8	21	19	8	10,5	-2,5	6,25

No.	Ganjil (X)	Genap (Y)	Rank (X)	Rank (Y)	D	D <sup>2</sup>
9	22	21	3	2,5	0,5	0,25
10	21	19	8	10,5	-2,5	6,25
11	21	20	8	7	1	1
12	22	21	3	2,5	0,5	0,25
Jumlah						56

Hasil perhitungan uji reliabilitas, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.56}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{336}{1716} \\
 &= 1 - 0,196 \\
 &= 0,804
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil korelasi tata jenjang tersebut, kemudian diolah kembali dengan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{II} &= \frac{2r_{rxy} \text{ Splithalf}}{1+r_{rxy} \text{ Splithalf}} \\
 &= \frac{2.0,804}{1+0,804} \\
 &= \frac{1,608}{1,804} \\
 &= 0,891
 \end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diperoleh 0,891 artinya, hasil uji reliabilitas penelitian ini masuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket dan observasi dalam penelitian ini terbukti tingkat reliabilitasnya untuk mengukur hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar anak.

### 3.9 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

#### 3.9.1 Teknik Pengelolaan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data pada setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*), serta penyajian data sehingga

diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti. Pengolahan data menurut Hasan (2006:24), sebagai berikut.

a. *Editing*

*Editing* adalah meneliti kembali catatan data untuk mengetahui apakah catatan tersebut cukup baik dan dapat dipersiapkan untuk keperluan penelitian. *Editing* juga merupakan kegiatan untuk meneliti dan memperbaiki data yang telah terkumpul dari lapangan. Menurut Fahrudin (2015:136) bahwa *editing* adalah memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Proses *editing* pada penelitian ini dilakukan setelah semua data diolah guna untuk memeriksa data baik cara pengisian maupun kelengkapan semua data yang telah diperoleh.

b. *Coding*

*Coding* atau pengkodean merupakan pemberian kode-kode tertentu terhadap satu item, jika item yang bersangkutan tidak diberi skor. Menurut Margono (2004:141) menyatakan bahwa *coding* adalah suatu usaha mengklasifikasi jawaban-jawaban dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode-kode tertentu biasanya berupa angka. Berdasarkan pendapat tersebut, *coding* merupakan pemberian tanda pada jawaban biasanya berupa angka yang bertujuan untuk memperjelas jawaban.

c. *Scoring*

*Scoring* adalah langkah pemberian nilai atau skor yang diberikan kepada subjek karena respon yang diberikan. Menurut Wagiran (2014:312) *scoring* merupakan pemberian skor dalam rangka menyesuaikan tujuan penelitian yang digunakan dalam analisis. Skor yang dimaksud misalnya penulis menggunakan daftar pertanyaan dengan mengambil datanya berupa interval 2 dari setuju, tidak setuju, pernah, tidak pernah. Sejalan dengan pendapat Muchson (2017:32) interval 2 merupakan skala *Guttman*, misalnya setuju, tidak setuju, pernah, tidak pernah, baik, tidak baik, dan sebagainya. Tujuan skala *Guttman* adalah meminta jawaban yang tegas dari responden. Penelitian ini menggunakan skoring dalam bentuk instrumen observasi dan kuesioner, instrumen observasi dalam penelitian ini disertai dengan rubrik sebagai pedoman.

Berdasarkan uraian di atas, scoring merupakan langkah pemberian nilai pada kategori tiap butir pertanyaan berdasarkan kategori nilai setiap pertanyaan di dalam lembar observasi dan kuesioner.

d. Tabulasi

Tabulasi adalah kegiatan pengolahan data ke dalam bentuk tabel dengan mengolah hitung frekuensi dari setiap kategori, baik secara manual ataupun dengan bantuan komputer. Menurut Dhohiri (2007:101) tabulasi merupakan proses penholahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data dalam tabel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Dhohiri, 2007:101) menjelaskan bahwa tabulasi adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Tabulasi dalam penelitian ini, membuat tabel hasil rekapitulasi observasi terhadap variabel X yaitu manajemen kelas dan variabel Y motivasi belajar. Hal tersebut, supaya memudahkan peneliti untuk menilai dan memberi skor, setelah data disajikan dalam bentuk tabel maka peneliti melakukan perhitungan serta menganalisisnya.

### 3.9.2 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan kritis dalam suatu kegiatan penelitian. Menurut Masyhud (2016:319) bahwa analisis data merupakan langkah sangat penting dalam penelitian. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai dilakukan dan teknik analisisnya ditentukan sebelum melakukan penelitian, serta analisis yang digunakan harus sesuai dengan rancangan, jenis data, tujuan, dan hipotesis penelitian. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Rank Spearman (*Spearman's Rho*).

Masyhud (2016:371) menjelaskan bahwa rank spearman merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Instrumen yang digunakan berupa lembar angket dan observasi yang diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi tata jenjang, sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

$rho_{xy}$  : koefisien korelasi korelasi tata jenjang

1 & 6 : bilangan konstan

D : beda, yaitu selisih nilai ranking skor butir dengan skor total, nilai D dapat dicari dengan mengurangi bilangan yang besar dengan bilangan yang kecil.

N : banyak subjek (Masyhud, 2016:372).

Kriteria yang digunakan  $n=14$  dengan  $r$  tabel sebesar 0,544 dalam taraf signifikan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a.  $H_a$  diterima jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya ada hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Jember.
- b.  $H_0$  ditolak jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka kesimpulannya tidak ada hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Jember.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 dalam penelitian ini akan menguraikan tentang (1) hasil penelitian; (2) penyajian data interpretasi data; (3) analisis data; (4) pembahasan. Berikut uraiannya.

### 4.1 Hasil Penelitian

Data pendukung dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui metode dokumentasi. Data pendukung merupakan data pelengkap yang digunakan yang digunakan untuk melengkapi data yang utama yang dapat menunjang keberhasilan suatu penelitian. Fungsi data pendukung dalam penelitian ini yaitu sebagai data pelengkap dari data utama namun tidak dianalisis seperti halnya data utama.

#### 4.1.1 Profil TK Bina Anaprasa Nuris Jember

- a) Nama Lembaga : TK Bina Anaprasa Nuris
- b) Jenjang Pendidikan : Taman Kanak-kanak
- c) Tahun Berdiri : 13 Oktober 1988
- d) Status Sekolah : Swasta
- e) Alamat : Jl. Pangandaran no. 48
- f) Nama/Kelurahan : Antirogo
- g) Kecamatan : Sumbersari
- h) Kabupaten : Jember
- i) Propinsi : Jawa Timur
- j) Nomor SK Pendirian : 421.1/510/413/2014
- k) Tanggal SK Pendirian : 05/02/2014
- l) Status Kepemilikan : Yayasan
- m) Nomor SK Izin Operasional : 503/A.1/TK-P/0189/35.09.325/2018
- n) Tanggal SK Izin Operasional : 21/03/2018
- o) Tanggal Masa Berlaku : 21/03/2020
- p) E-mail : nuristk@yahoo.co.id

#### 4.1.2 Visi dan Misi TK Bina Anaprasa Nuris Jember

Visi: mencetak insan yang berakhlakul karimah, mandiri, dan bertanggungjawab.

Misi: mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, dan juga memberikan kesempatan pada anak untuk beraktifitas.

#### 4.1.3 Daftar Pendidik TK Bina Anaprasa Nuris Jember

Tabel 4.1 Data Pendidik TK Bina Anaprasa Nuris

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Halimatussa'diyah, S.Pd	Jember, 6 April 1966	S1 Paud	Kepala Sekolah
2	Uswatun Hasanah	Jember, 25 Desember 1971	PGAN	Guru A1
3	Rukmiati, S.Pd	Jember, 08 Juni 1975	S1 Paud	Guru B1
4	Supiana	Jember, 23 Juni 1971	PGAN	Guru A2
5	Wiwien H. P, S.P, S.Pd	Jember, 11 Mei 1971	S1 Paud	Guru B2
6	Fikri Firda P, S.Pd	Jember, 19 Nopember 1994	S1 Paud	Guru A3

#### 4.1.4 Data Peserta Didik Kelompok B2 TK Bina Anaprasa Nuris Jember

Tabel 4.2 Data Anak Kelompok B2 TK Bina Anaprasa Nuris

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Nama Panggilan
1	Alfian	L	Alfian
2	Alif Naufal P.	L	Alif
3	Alvia Azzahra	P	Alvia
4	Arsenio Axel Oka Anggara	L	Axel
5	Dinan Fara Sairina	P	Dinan
6	Fatimah Azzahra	P	Zahra
7	Ghaida Himaya	P	Maya
8	Hafiz Gilang Pratama	L	Hafiz
9	Jihan Talita	P	Jihan
10	Kalisa Putri	P	Putri
11	Keyla Anastasya P.	P	Keyla
12	M. Rafa Abdillah	L	Rafa
13	M. Yusuf	L	Yusuf
14	M. Zaki	L	Zaki
15	Muhammad Bahril Widad	L	Aril

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Nama Panggilan
16	Nafis Al Ghozali	L	Nafis
17	Naufal Nazati	L	Naufal
18	Nikita Putri Titiani	P	Tata
19	Nurul Anwari	L	Ari
20	Nurul Wahida	P	Hida
21	Tifal AbdillH h.	L	Tifal
22	Illiyinal Iskandariyah	P	Aylin

Berdasarkan pengelompokan warna pada tabel bahwa telah dilakukan seleksi pemilihan responden. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan angket uji coba sebanyak tiga soal pada anak. Selanjutnya, pemilihan seleksi terhadap pemahaman anak tentang pengisian angket dan ditentukan banyaknya responden dari hasil seleksi sejumlah 14 anak. Warna biru pada tabel merupakan penentuan responden yang lulus dalam seleksi dan warna putih adalah responden yang tidak lulus dalam seleksi.

#### 4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data

Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena dalam penyajian data mempunyai fungsi yaitu memecahkan masalah penelitian. Data utama dalam penelitian ini adalah data tentang manajemen kelas yaitu variabel X dan motivasi belajar yaitu variabel Y pada kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Jember. Data tersebut dapat diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada responden penelitian yaitu peserta didik kelompok B2 yang terdiri dari 14 item pertanyaan untuk variabel X yaitu manajemen kelas dan melakukan observasi pada motivasi belajar anak dengan 6 item pernyataan yang telah diuji validitasnya. Hasil data variabel X dan variabel Y yang diperoleh dalam penelitian ini terlampir pada (lampiran G.1 dan G.2).

Jenis pertanyaan dan pernyataan yang digunakan dalam lembar angket dan lembar observasi ini bersifat positif. Beberapa alternatif nilai pada lembar angket dan lembar observasi untuk menggali data, sebagai berikut:

- a. Skor 2 : ya, apabila pernah dilakukan
- b. Skor 1 : tidak, apabila tidak pernah dilakukan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Jember. Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 yang berjumlah 14 orang. Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus korelasi tata jenjang kemudian hasilnya dikategorikan menggunakan tabel interpretasi, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Interpretasi Nilai Korelasi  $r$ 

Nilai $r$	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,790	Cukup
0,400 – 0,590	Agak rendah
0,200 – 0,390	Rendah
0,000 – 0,190	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber: Masyhud (2016:371)

Adapun hasil olahan data dapat diperoleh sebagai berikut:

Perhitungan melalui korelasi tata jenjang dengan menggunakan perhitungan manual antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak sebagaimana pemaparan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X	Y	X	Y		
1	25	11	9,5	7,5	2	4
2	25	11	9,5	7,5	2	4
3	22	8	13	11	2	4
4	21	7	14	13	1	1
5	27	12	2,5	3	-0,5	0,25
6	27	12	2,5	3	-0,5	0,25
7	25	7	9,5	13	-3,5	12,25
8	26	12	6	3	3	9
9	26	12	6	3	3	9
10	27	11	2,5	7,5	-5	25
11	24	10	12	10	2	4
12	26	11	6	7,5	-1,5	2,25
13	27	12	2,5	3	-0,5	0,25
14	25	7	9,5	13	-3,5	12,25
Jumlah						87,5

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned} r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6,87,5}{14(14^2-1)} \\ &= 1 - \frac{525}{2730} \\ &= 1 - 0,192 \\ &= 0,808 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas,  $r_{hitung}$  sebesar 0,808. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 (dengan  $n=14$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Jember memiliki hubungan yang tinggi ( $H_0$  di tolak).

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipresentasikan, maka perlu menggunakan rumus koefisien determinan (Masyhud, 2016:132) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : koefisien determinan  $r_{xy}$

$r^2$  : kuadrat koefisien korelasi  $r_{xy}$

Maka:

$$\begin{aligned} KP : Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,808)^2 \times 100\% \\ &= 65,24\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka manajemen kelas dengan indikator penciptaan kondisi belajar, pemeliharaan kondisi belajar, dan pengembangan kondisi belajar memberikan kontribusi sebesar 65,24% terhadap motivasi belajar anak yang meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. Selanjutnya, sisanya 34,76% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk memberi gambaran secara rinci, maka peneliti menganalisis data yang telah terkumpul pada setiap indikator. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan pada tiap-tiap indikator variabel X dengan tiap-tiap indikator variabel Y. Berikut adalah gambaran setiap indikator dari variabel X dan variabel Y.

#### 4.2.1 Data Hubungan antara $X_1$ (Penciptaan Kondisi Belajar) dengan $Y_1$ (Tekun Menghadapi Tugas)

Data yang disajikan yaitu tentang hubungan antara manajemen kelas (penciptaan kondisi belajar) dengan motivasi belajar (tekun menghadapi tugas). Pada subbab ini data mentah mengenai penciptaan kondisi belajar (variabel  $X_1$ ) yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada (lampiran I.1) dan data mentah tentang tekun menghadapi tugas (variabel  $Y_1$ ) dapat dilihat pada (lampiran I.2). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hubungan antara  $X_1$  (Penciptaan Kondisi Belajar) dengan  $Y_1$  (Tekun Menghadapi Tugas)

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X <sub>1</sub>	Y <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	Y <sub>1</sub>		
1	9	4	6,5	5	1,5	2,25
2	9	4	6,5	5	1,5	2,25
3	9	2	6,5	13	-6,5	42,25
4	8	2	13,5	13	0,5	0,25
5	9	4	6,5	5	1,5	2,25
6	9	4	6,5	5	1,5	2,25
7	9	2	6,5	13	-6,5	42,25
8	9	4	6,5	5	1,5	2,25
9	9	4	6,5	5	1,5	2,25
10	9	4	6,5	5	1,5	2,25
11	9	3	6,5	10,5	-4	16
12	9	4	6,5	5	1,5	2,25
13	9	4	6,5	5	1,5	2,25
14	8	3	13,5	10,5	3	9
Jumlah						130

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.130}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{780}{2730} \\
 &= 1 - 0,286 \\
 &= 0,714
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,714. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 (dengan  $n=14$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel  $X_1$  (penciptaan kondisi belajar) dengan indikator variabel  $Y_1$  (tekun menghadapi tugas) memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipresentasikan, maka akan didapatkan presentase sebesar 51,02%. Hal ini dapat diartikan bahwa penciptaan kondisi belajar memberikan kontribusi sebesar 51,02% terhadap motivasi belajar tekun menghadapi tugas. Selanjutnya, sisanya 48,98% dipengaruhi faktor lain.

#### 4.2.2 Data Hubungan antara $X_1$ (Penciptaan kondisi belajar) dengan $Y_2$ (Ulet Menghadapi Kesulitan)

Data yang disajikan yaitu tentang hubungan antara manajemen kelas (penciptaan kondisi belajar) dengan motivasi belajar (ulet menghadapi kesulitan). Pada subbab ini data mentah mengenai penciptaan kondisi belajar (variabel  $X_1$ ) yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada (lampiran I.1) dan data mentah tentang ulet menghadapi kesulitan (variabel  $Y_2$ ) dapat dilihat pada (lampiran I.2). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hubungan antara  $X_1$  (Penciptaan Kondisi Belajar) dengan  $Y_2$  (Ulet Menghadapi Kesulitan)

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	X <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>		
1	9	3	6,5	7,5	-1	1
2	9	3	6,5	7,5	-1	1
3	9	2	6,5	12,5	-6	36
4	8	2	13,5	12,5	1	1
5	9	4	6,5	2,5	4	16
6	9	4	6,5	2,5	4	16
7	9	2	6,5	12,5	-6	36
8	9	4	6,5	2,5	4	16
9	9	3	6,5	7,5	-1	1
10	9	3	6,5	7,5	-1	1
11	9	3	6,5	7,5	-1	1
12	9	3	6,5	7,5	-1	1

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	X <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>		
13	9	4	6,5	2,5	4	16
14	8	2	13,5	12,5	1	1
Jumlah						144

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.144}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{864}{2730} \\
 &= 1 - 0,316 \\
 &= 0,684
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,684. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 (dengan  $n=14$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel X<sub>1</sub> (penciptaan kondisi belajar) dengan indikator variabel Y<sub>2</sub> (ulet menghadapi kesulitan) memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipresentasikan, maka akan didapatkan presentase sebesar 46,72%. Hal ini dapat diartikan bahwa penciptaan kondisi belajar memberikan kontribusi sebesar 46,72% terhadap motivasi belajar ulet menghadapi kesulitan. Selanjutnya, sisanya 53,28% dipengaruhi faktor lain.

#### 4.2.3 Data Hubungan antara X<sub>1</sub> (Penciptaan kondisi belajar) dengan Y<sub>3</sub> (Menunjukkan Minat terhadap Macam-macam Masalah)

Data yang disajikan yaitu tentang hubungan antara manajemen kelas (penciptaan kondisi belajar) dengan motivasi belajar (menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah). Pada subbab ini data mentah mengenai penciptaan kondisi belajar (variabel X<sub>1</sub>) yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada (lampiran I.1) dan data mentah tentang ulet menghadapi kesulitan (variabel Y<sub>2</sub>) dapat dilihat pada (lampiran I.2). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hubungan antara  $X_1$  (Penciptaan Kondisi Belajar) dengan  $Y_2$  (Menunjukkan Minat terhadap Macam-macam Masalah)

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X <sub>1</sub>	Y <sub>3</sub>	X <sub>1</sub>	Y <sub>3</sub>		
1	9	4	6,5	6	0,5	0,25
2	9	4	6,5	6	0,5	0,25
3	9	4	6,5	6	0,5	0,25
4	8	3	13,5	13	0,5	0,25
5	9	4	6,5	6	0,5	0,25
6	9	4	6,5	6	0,5	0,25
7	9	3	6,5	13	-6,5	42,25
8	9	4	6,5	6	0,5	0,25
9	9	4	6,5	6	0,5	0,25
10	9	4	6,5	6	0,5	0,25
11	9	4	6,5	6	0,5	0,25
12	9	4	6,5	6	0,5	0,25
13	9	4	6,5	6	0,5	0,25
14	8	2	13,5	13	0,5	0,25
Jumlah						45,5

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.45,5}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{273}{2730} \\
 &= 1 - 0,1 \\
 &= 0,9
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,9. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 (dengan  $n=14$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel  $X_1$  (penciptaan kondisi belajar) dengan indikator variabel  $Y_3$  (menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah) memiliki tingkat hubungan yang tinggi.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipresentasikan, maka akan didapatkan presentase sebesar 81,00%. Hal ini dapat diartikan bahwa penciptaan kondisi belajar memberikan

kontribusi sebesar 81,00% terhadap motivasi belajar menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. Selanjutnya, sisanya 19,00% dipengaruhi faktor lain.

#### 4.2.4 Data Hubungan antara $X_2$ (Pemeliharaan Kondisi Belajar) dengan $Y_1$ (Tekun Menghadapi Tugas)

Data yang disajikan yaitu tentang hubungan antara manajemen kelas (pemeliharaan kondisi belajar) dengan motivasi belajar (Tekun Menghadapi Tugas). Pada subbab ini data mentah mengenai pemeliharaan kondisi belajar (variabel  $X_2$ ) yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada (lampiran I.1) dan data mentah tentang tekun menghadapi tugas (variabel  $Y_1$ ) dapat dilihat pada (lampiran I.2). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hubungan antara  $X_2$  (Pemeliharaan Kondisi Belajar) dengan  $Y_1$  (Tekun Menghadapi Tugas)

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X <sub>2</sub>	Y <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y <sub>1</sub>		
1	10	4	9	5	4	16
2	10	4	9	5	4	16
3	8	2	13	13	0	0
4	8	2	13	13	0	0
5	11	4	4	5	-1	1
6	11	4	4	5	-1	1
7	10	2	9	13	-4	16
8	11	4	4	5	-1	1
9	11	4	4	5	-1	1
10	11	4	4	5	-1	1
11	8	3	13	10,5	2,5	6,25
12	11	4	4	5	-1	1
13	11	4	4	5	-1	1
14	9	3	11	10,5	0,5	0,25
Jumlah						61,5

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.61,5}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{369}{2730}
 \end{aligned}$$

$$= 1 - 0,135$$

$$= 0,865$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,865. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 (dengan  $n=14$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel  $X_2$  (Pemeliharaan kondisi belajar) dengan indikator variabel  $Y_1$  (tekun menghadapi tugas) memiliki tingkat hubungan yang tinggi.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipresentasikan, maka akan didapatkan presentase sebesar 74,79%. Hal ini dapat diartikan bahwa pemeliharaan kondisi belajar memberikan kontribusi sebesar 74,79% terhadap motivasi belajar tekun menghadapi tugas. Selanjutnya, sisanya 25,21% dipengaruhi faktor lain.

#### 4.2.5 Data Hubungan antara $X_2$ (Pemeliharaan Kondisi Belajar) dengan $Y_2$ (Ulet Menghadapi Kesulitan)

Data yang disajikan yaitu tentang hubungan antara manajemen kelas (pemeliharaan kondisi belajar) dengan motivasi belajar (ulet menghadapi kesulitan). Pada subbab ini data mentah mengenai pemeliharaan kondisi belajar (variabel  $X_2$ ) yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada (lampiran I.1) dan data mentah tentang ulet menghadapi kesulitan (variabel  $Y_2$ ) dapat dilihat pada (lampiran I.2). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hubungan antara  $X_2$  (Pemeliharaan Kondisi Belajar) dengan  $Y_2$  (Ulet Menghadapi Kesulitan)

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>		
1	10	3	9	7,5	1,5	2,25
2	10	3	9	7,5	1,5	2,25
3	8	2	13	12,5	0,5	0,25
4	8	2	13	12,5	0,5	0,25
5	11	4	4	2,5	1,5	2,25
6	11	4	4	2,5	1,5	2,25
7	10	2	9	12,5	-3,5	12,25
8	11	4	4	2,5	1,5	2,25
9	11	3	4	7,5	-3,5	12,25
10	11	3	4	7,5	-3,5	12,25

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>		
11	8	3	13	7,5	5,5	30,25
12	11	3	4	7,5	-3,5	12,25
13	11	4	4	2,5	1,5	2,25
14	9	2	11	12,5	-1,5	2,25
Jumlah						95,5

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.95,5}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{573}{2730} \\
 &= 1 - 0,210 \\
 &= 0,790
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,790. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 (dengan  $n=14$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel X<sub>2</sub> (Pemeliharaan kondisi belajar) dengan indikator variabel Y<sub>2</sub> (ulet menghadapi kesulitan) memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipresentasikan, maka akan didapatkan presentase sebesar 62,43%. Hal ini dapat diartikan bahwa pemeliharaan kondisi belajar memberikan kontribusi sebesar 62,43% terhadap motivasi belajar ulet menghadapi kesulitan. Selanjutnya, sisanya 37,57% dipengaruhi faktor lain.

#### 4.2.6 Data Hubungan antara X<sub>2</sub> (Pemeliharaan Kondisi Belajar) dengan Y<sub>3</sub> (Menunjukkan Minat terhadap Macam-macam Masalah)

Data yang disajikan yaitu tentang hubungan antara manajemen kelas (pemeliharaan kondisi belajar) dengan motivasi belajar (menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah). Pada subbab ini data mentah mengenai pemeliharaan kondisi belajar (variabel X<sub>2</sub>) yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada (lampiran I.1) dan data mentah tentang menunjukkan minat

terhadap macam-macam masalah (variabel  $Y_3$ ) dapat dilihat pada (lampiran I.2). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hubungan antara  $X_2$  (Pemeliharaan Kondisi Belajar) dengan  $Y_3$  (Menunjukkan Minat terhadap Macam-macam Masalah)

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X <sub>2</sub>	Y <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	Y <sub>3</sub>		
1	10	4	9	6	3	9
2	10	4	9	6	3	9
3	8	4	13	6	7	49
4	8	3	13	13	0	0
5	11	4	4	6	-2	4
6	11	4	4	6	-2	4
7	10	3	9	13	-4	16
8	11	4	4	6	-2	4
9	11	4	4	6	-2	4
10	11	4	4	6	-2	4
11	8	4	13	6	7	49
12	11	4	4	6	-2	4
13	11	4	4	6	-2	4
14	9	2	11	13	-2	4
Jumlah						164

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.164}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{984}{2730} \\
 &= 1 - 0,360 \\
 &= 0,640
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,640. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 (dengan  $n=14$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel  $X_2$  (Pemeliharaan kondisi belajar) dengan indikator variabel  $Y_3$  (menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah) memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipresentasikan, maka akan didapatkan presentase sebesar 40,90%. Hal ini dapat diartikan bahwa pemeliharaan kondisi belajar memberikan kontribusi sebesar 40,90% terhadap motivasi belajar menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. Selanjutnya, sisanya 59,10% dipengaruhi faktor lain.

#### 4.2.7 Data Hubungan antara $X_3$ (Pengembangan Kondisi Belajar) dengan $Y_1$ (Tekun Menghadapi Tugas)

Data yang disajikan yaitu tentang hubungan antara manajemen kelas (pengembangan kondisi belajar) dengan motivasi belajar (tekun menghadapi tugas). Pada subbab ini data mentah mengenai pengembangan kondisi belajar (variabel  $X_3$ ) yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada (lampiran I.1) dan data mentah tentang tekun menghadapi tugas (variabel  $Y_1$ ) dapat dilihat pada (lampiran I.2). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hubungan antara  $X_3$  (Pengembangan Kondisi Belajar) dengan  $Y_1$  (Tekun Menghadapi Tugas)

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X <sub>3</sub>	Y <sub>1</sub>	X <sub>3</sub>	Y <sub>1</sub>		
1	6	4	8,5	5	3,5	12,25
2	6	4	8,5	5	3,5	12,25
3	5	2	13,5	13	0,5	0,25
4	5	2	13,5	13	0,5	0,25
5	7	4	3	5	-2	4
6	7	4	3	5	-2	4
7	6	2	8,5	13	-4,5	20,25
8	6	4	8,5	5	3,5	12,25
9	6	4	8,5	5	3,5	12,25
10	7	4	3	5	-2	4
11	7	3	3	10,5	-7,5	56,25
12	6	4	8,5	5	3,5	12,25
13	7	4	3	5	-2	4
14	6	3	8,5	10,5	-2	4
Jumlah						158,25

Hasil perhitungan:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 - \frac{6.158,25}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{949,5}{2730} \\
 &= 1 - 0,348 \\
 &= 0,652
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,652. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 (dengan  $n=14$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel  $X_3$  (pengembangan kondisi belajar) dengan indikator variabel  $Y_1$  (tekun menghadapi tugas) memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipresentasikan, maka akan didapatkan presentase sebesar 42,54%. Hal ini dapat diartikan bahwa pengembangan kondisi belajar memberikan kontribusi sebesar 42,54% terhadap motivasi belajar tekun menghadapi tugas. Selanjutnya, sisanya 57,46% dipengaruhi faktor lain.

#### 4.2.8 Data Hubungan antara $X_3$ (Pengembangan Kondisi Belajar) dengan $Y_2$ (Ulet Menghadapi Kesulitan)

Data yang disajikan yaitu tentang hubungan antara manajemen kelas (pengembangan kondisi belajar) dengan motivasi belajar (ulet menghadapi kesulitan). Pada subbab ini data mentah mengenai pengembangan kondisi belajar (variabel  $X_3$ ) yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada (lampiran I.1) dan data mentah tentang ulet menghadapi kesulitan (variabel  $Y_2$ ) dapat dilihat pada (lampiran I.2). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hubungan antara  $X_3$  (Pengembangan Kondisi Belajar) dengan  $Y_2$  (Ulet Menghadapi Kesulitan)

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X <sub>3</sub>	Y <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y <sub>2</sub>		
1	6	3	8,5	7,5	1	1
2	6	3	8,5	7,5	1	1
3	5	2	13,5	12,5	1	1
4	5	2	13,5	12,5	1	1
5	7	4	3	2,5	0,5	0,25
6	7	4	3	2,5	0,5	0,25

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X <sub>3</sub>	Y <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y <sub>2</sub>		
7	6	2	8,5	12,5	-4	16
8	6	4	8,5	2,5	6	36
9	6	3	8,5	7,5	1	1
10	7	3	3	7,5	-4,5	20,25
11	7	3	3	7,5	-4,5	20,25
12	6	3	8,5	7,5	1	1
13	7	4	3	2,5	0,5	0,25
14	6	2	8,5	12,5	-4	16
Jumlah						115,25

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 115,25}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{691,5}{2730} \\
 &= 1 - 0,253 \\
 &= 0,747
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,747. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 (dengan  $n=14$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel X<sub>3</sub> (pengembangan kondisi belajar) dengan indikator variabel Y<sub>2</sub> (ulet menghadapi kesulitan) memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipresentasikan, maka akan didapatkan presentase sebesar 55,76%. Hal ini dapat diartikan bahwa pengembangan kondisi belajar memberikan kontribusi sebesar 55,76% terhadap motivasi belajar ulet menghadapi kesulitan. Selanjutnya, sisanya 44,24% dipengaruhi faktor lain.

#### 4.2.9 Data Hubungan antara X<sub>3</sub> (Pengembangan Kondisi Belajar) dengan Y<sub>3</sub> (Menunjukkan Minat terhadap Macam-macam Masalah)

Data yang disajikan yaitu tentang hubungan antara manajemen kelas (pengembangan kondisi belajar) dengan motivasi belajar (menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah). Pada subbab ini data mentah mengenai

pengembangan kondisi belajar (variabel  $X_3$ ) yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada (lampiran I.1) dan data mentah tentang menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (variabel  $Y_3$ ) dapat dilihat pada (lampiran I.2). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hubungan antara  $X_3$  (Pengembangan Kondisi Belajar) dengan  $Y_3$  (Menunjukkan Minat terhadap Macam-macam Masalah)

No.	Skor		Ranking		D	D <sup>2</sup>
	X <sub>3</sub>	Y <sub>3</sub>	X <sub>3</sub>	Y <sub>3</sub>		
1	6	4	8,5	6	2,5	6,25
2	6	4	8,5	6	2,5	6,25
3	5	4	13,5	6	7,5	56,25
4	5	3	13,5	13	0,5	0,25
5	7	4	3	6	-3	9
6	7	4	3	6	-3	9
7	6	3	8,5	13	-4,5	20,25
8	6	4	8,5	6	2,5	6,25
9	6	4	8,5	6	2,5	6,25
10	7	4	3	6	-3	9
11	7	4	3	6	-3	9
12	6	4	8,5	6	2,5	6,25
13	7	4	3	6	-3	9
14	6	2	8,5	13	-4,5	20,25
Jumlah						173,25

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.173,25}{14(14^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1039,5}{2730} \\
 &= 1 - 0,381 \\
 &= 0,619
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,619. Nilai tersebut lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 (dengan  $n=14$  dan taraf kepercayaan 95%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara indikator variabel  $X_3$  (pengembangan kondisi belajar) dengan indikator variabel  $Y_3$

(menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah) memiliki tingkat hubungan yang cukup.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dipresentasikan, maka akan didapatkan presentase sebesar 38,34%. Hal ini dapat diartikan bahwa pengembangan kondisi belajar memberikan kontribusi sebesar 38,34% terhadap motivasi belajar menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. Selanjutnya, sisanya 61,66% dipengaruhi faktor lain.

#### 4.2.10 Ringkasan Hasil Analisis Aspek-Aspek Manajemen Kelas dan Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan besar hasil hubungan antara aspek-aspek manajemen kelas dan aspek-aspek motivasi belajar disetiap indikator. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.14 Hasil Ringkasan Perhitungan antar Indikator

Manajemen kelas / Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas	Ulet menghadapi kesulitan	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
Penciptaan kondisi belajar	0,714 (korelasi cukup)	0,684 (korelasi cukup)	0,9 (korelasi tinggi)
Pemeliharaan kondisi belajar	0,865 (korelasi tinggi)	0,790 (korelasi cukup)	0,640 (korelasi cukup)
Pengembangan kondisi belajar	0,652 (korelasi cukup)	0,747 (korelasi cukup)	0,619 korelasi cukup

Keterangan:

- : korelasi tinggi
- : korelasi cukup
- : korelasi rendah

Berdasarkan data di atas, bahwasannya hubungan antara manajemen kelas pada indikator penciptaan kondisi belajar jika dihubungkan dengan motivasi belajar pada indikator tekun menghadapi tugas terdapat hasil 0,714. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara indikator penciptaan kondisi belajar dengan indikator tekun menghadapi tugas. Hasil dari hubungan antara manajemen kelas pada indikator penciptaan kondisi belajar jika

dihubungkan dengan motivasi belajar pada indikator ulet menghadapi kesulitan terdapat hasil 0,684. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara indikator penciptaan kondisi belajar dengan indikator ulet menghadapi tugas. Hasil dari hubungan antara manajemen kelas pada indikator penciptaan kondisi belajar jika dihubungkan dengan motivasi belajar pada indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah terdapat hasil 0,9. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara indikator penciptaan kondisi belajar dengan indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.

Hubungan antara manajemen kelas pada indikator pemeliharaan kondisi belajar jika dihubungkan dengan motivasi belajar pada indikator tekun menghadapi tugas terdapat hasil 0,865. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara indikator pemeliharaan kondisi belajar dengan indikator tekun menghadapi tugas. Hasil dari hubungan antara manajemen kelas pada indikator pemeliharaan kondisi belajar jika dihubungkan dengan motivasi belajar pada indikator ulet menghadapi kesulitan terdapat hasil 0,790. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara indikator pemeliharaan kondisi belajar dengan indikator ulet menghadapi tugas. Hasil dari hubungan antara manajemen kelas pada indikator pemeliharaan kondisi belajar jika dihubungkan dengan motivasi belajar pada indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah terdapat hasil 0,640. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara indikator pemeliharaan kondisi belajar dengan indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.

Hubungan antara manajemen kelas pada indikator pengembangan kondisi belajar jika dihubungkan dengan motivasi belajar pada indikator tekun menghadapi tugas terdapat hasil 0,652. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara indikator pengembangan kondisi belajar dengan indikator tekun menghadapi tugas. Hasil dari hubungan antara manajemen kelas pada indikator pengembangan kondisi belajar jika dihubungkan dengan motivasi belajar pada indikator ulet menghadapi kesulitan terdapat hasil 0,747. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara indikator

pengembangan kondisi belajar dengan indikator ulet menghadapi tugas. Hasil dari hubungan antara manajemen kelas pada indikator pengembangan kondisi belajar jika dihubungkan dengan motivasi belajar pada indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah terdapat hasil 0,619. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara indikator pengembangan kondisi belajar dengan indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Antirogo Jember. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam 1 minggu dengan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama, mengenalkan tentang instrumen penelitian angket. Dua kali pertemuan selanjutnya, melakukan uji coba pengisian instrumen angket oleh anak dan menyeleksi anak yang dapat memahami pengisian soal-soal angket, dari hasil seleksi tersebut terpilih 14 anak. Pertemuan terakhir, melaksanakan pengisian lembar angket oleh anak dan menilai motivasi belajar melalui observasi yang dilakukan oleh pengamat.

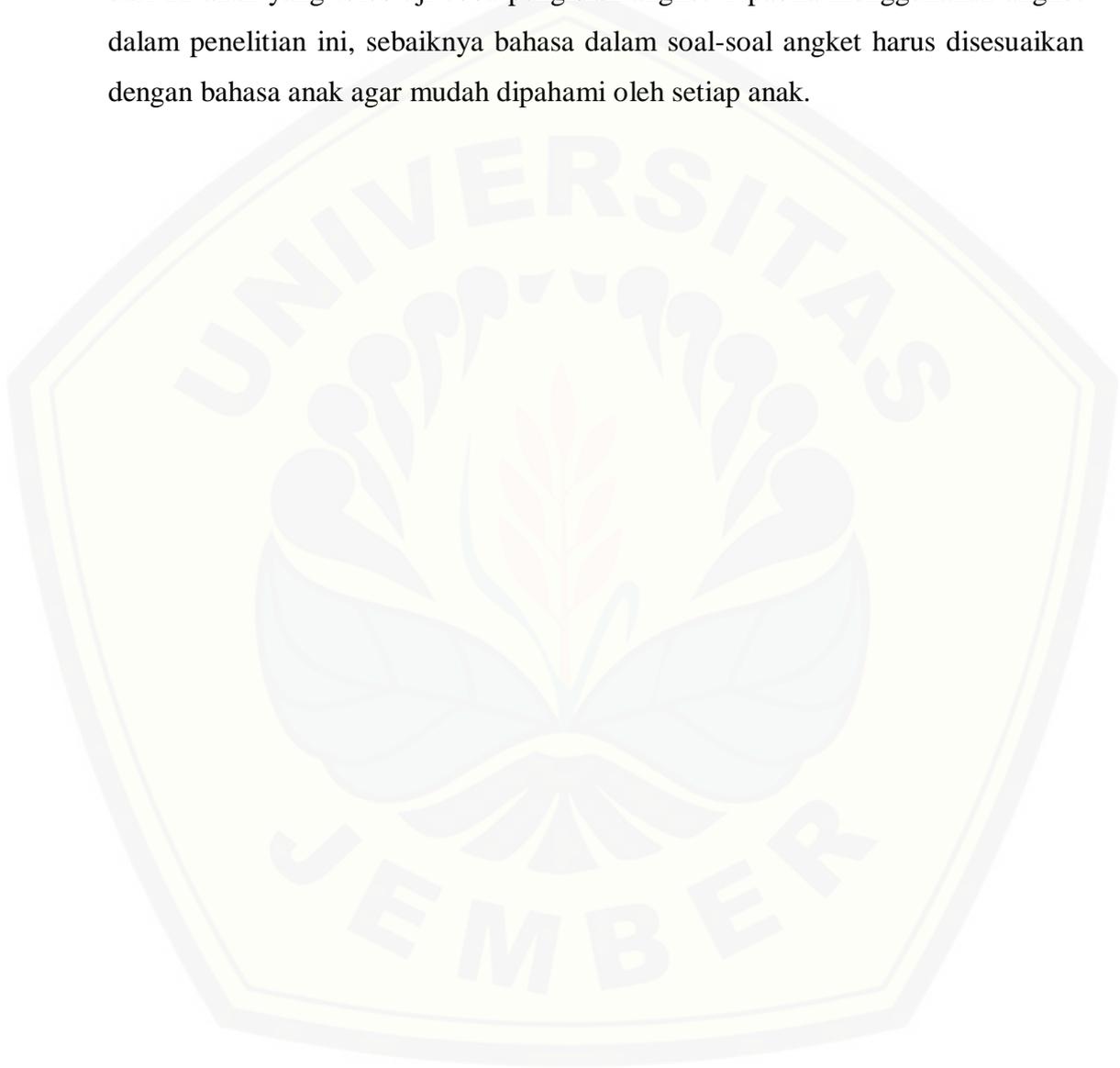
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Rank Spearman (*Spearman's Rho*). Teknik tersebut merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Kriteria yang digunakan  $n=14$  dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,544 dalam taraf signifikan 95%, atau jika dipresentasikan maka diperoleh nilai sebesar 65,24%. Selanjutnya sisanya 34,76% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan data penelitian, hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,808, sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ,  $0,808 > 0,544$ , maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar. Dengan demikian,  $H_a$  (diterima) dan  $H_0$  (ditolak).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sesuai dengan pendapat para ahli bahwa guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak, oleh karena itu guru harus bisa menyesuaikan dan mengelola pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak didik. Sesuai dengan pendapat (Rusydie, 2011:24)

menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar menyenangkan, serta dapat memotivasi belajar anak didik dengan baik. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri anak yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Suharno, 2008:14). Secara umum, diketahui bahwa salah satu hal yang menentukan motivasi belajar seseorang selain faktor individu juga faktor lingkungan, terutama lingkungan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2010:97). Oleh karena itu, keterkaitan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak cukup baik jika diterapkan secara optimal.

Untuk memperjelas hasil temuan di lapangan, maka dipaparkan hubungan pada setiap indikator. Hubungan antara penciptaan kondisi belajar dengan motivasi belajar (indikator tekun menghadapi tugas) sebesar 0,714 atau 51,02%. Selanjutnya, hasil perhitungan antara penciptaan kondisi belajar dengan (indikator ulet menghadapi kesulitan) didapatkan hubungan sebesar 0,684 atau 46,72%. Adapun hasil perhitungan dari hubungan antara penciptaan kondisi belajar dengan motivasi belajar (indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah) didapatkan hubungan sebesar 0,9 atau 81,00%. Hubungan antara pemeliharaan kondisi belajar dengan motivasi belajar (indikator tekun menghadapi tugas) sebesar 0,865 atau 74,79%. Selanjutnya, hasil perhitungan antara pemeliharaan kondisi belajar dengan (indikator ulet menghadapi kesulitan) didapatkan hubungan sebesar 0,790 atau 62,43%. Adapun hasil perhitungan dari hubungan antara pemeliharaan kondisi belajar dengan motivasi belajar (indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah) didapatkan hubungan sebesar 0,640 atau 40,90%. Hubungan antara pengembangan kondisi belajar dengan motivasi belajar (indikator tekun menghadapi tugas) sebesar 0,652 atau 42,54%. Selanjutnya, hasil perhitungan antara pengembangan kondisi belajar dengan (indikator ulet menghadapi kesulitan) didapatkan hubungan sebesar 0,747 atau 55,76%. Adapun hasil perhitungan dari hubungan antara pengembangan kondisi belajar dengan motivasi belajar (indikator menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah) didapatkan hubungan sebesar 0,619 atau 38,34%.

Kelemahan dalam penelitian ini, yakni; a) menggunakan teknik pengambilan data angket yang tidak mudah dipahami oleh semua anak, sehingga beberapa anak saja yang dapat memahami dan mengisi lembar angket, b) kurangnya responden, dikarenakan tidak semua responden dapat diambil, 14 anak dari 22 anak yang lolos uji coba pengisian angket. Apabila menggunakan angket dalam penelitian ini, sebaiknya bahasa dalam soal-soal angket harus disesuaikan dengan bahasa anak agar mudah dipahami oleh setiap anak.



## BAB 5. PENUTUP

Bab 5 dalam penelitian ini akan menguraikan tentang (1) kesimpulan; (2) saran. Berikut uraiannya.

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Hal tersebut diperoleh dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,808 > 0,544$ . Jika dipresentasikan maka manajemen kelas telah memberikan kontribusi pada motivasi belajar sebesar 65,24%, sedangkan sisanya 34,76% dipengaruhi oleh faktor lain.

### 5.2 Saran

#### 5.2.1 Bagi Pendidik

- a. Hendaknya pendidik lebih meningkatkan setiap aspek manajemen kelas yakni penciptaan kondisi belajar, pemeliharaan kondisi belajar dan pengembangan kondisi belajar, agar motivasi belajar anak dapat meningkat dengan baik.
- b. Hendaknya pendidik memperhatikan penciptaan kondisi belajar, pemeliharaan kondisi belajar dan pengembangan kondisi belajar yang kurang baik, sehingga manajemen kelas dapat bermanfaat bagi motivasi belajar anak.

#### 5.2.2 Bagi Peneliti Lain

- a. Hendaknya peneliti lain melakukan penelitian sejenis mengenai manajemen kelas dan motivasi belajar anak dengan metode yang berbeda.
- b. Hendaknya peneliti lain melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini, yakni menyederhanakan soal-soal angket sesuai dengan bahasa anak, agar lebih mudah dipahami.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amilda. 2017. Efektifitas Manajemen Kelas Kelompok Bermain pada PAUD Bon Thorif Palembang. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 1-22. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1463>. [diakses pada 21 Maret 2019]
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badaruddin. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. Malang: CV ABE Kreativindo.
- Dhohiri. 2007. *Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dimiyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djabidi. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwinsyah. 2017. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 87-105. <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/download/392/309/>. [Diakses pada 21 Maret 2019]
- Fahmi, I. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Fahrudin. 2015. *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Hakim, T. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Puspa Swara.
- Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasibuan. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto. 2005. *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Jilid 1*. Bandung: Alfabeta.
- Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurseptiana. 2016. Studi Korelasi Antara Manajemen Kelas dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Pos Catleya 62 Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Jurnal Edukasi Unej*, 1, 1-3.
- Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rohiyatun dan Mulyani. 2017. Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 2, 92-99. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/download/214/205>. [diakses 23 juni 2019]
- Rusydie. 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jeni, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofan, dkk. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajarn*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2008. *Prinsip-Prinsip Dasar Kebijakan Pablik*. Yogyakarta: UNY Perss.
- Sutarman, M. 2016. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- Tung, K. Y. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Uno, H. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wagiran. 2014. *Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyudin, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wibowo, R., dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Yusuf. 2009. *Guru dan Pembelajaran Bermtu*. Bandung: Rizqi Press.
- Zulqadri. 2015. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Binamu Kabupaten Jenepono. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, 2, 116-119.  
<https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/2557>. [diakses 23 Juni 2019]

LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Adakah Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	1. Manajemen Kelas  2. Motivasi Belajar	1. Kegiatan Manajemen Kelas: a. Penciptaan kondisi belajar yang optimal. b. Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. c. Pengembangan kondisi belajar yang optimal.  2. Karakteristik Motivasi Belajar: a. Tekun menghadapi tugas. b. Ulet menghadapi kesulitan. c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.	1. Subjek penelitian: anak kelompok B2  2. Informan: guru kelompok B2  3. Dokumen: a. profil TK Bina Anaprasa Nuris b. data guru TK Bina Anaprasa Nuris c. data anak kelompok B2  4. Literatur yang mendukung	1. Tempat penelitian: TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember  2. Metode penentuan responden penelitian: teknik populasi  3. Teknik pengumpulan data: a. Angket b. Observasi c. Dokumentasi  4. Jenis penelitian: korelasional dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan rumus tata jenjang:  $rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$	Ada hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar anak kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris kecamatan Sumbersari kabupaten Jember

## Lampiran B. Instrumen Penelitian

### B.1 Metode Observasi

Variabel	Data yang akan diraih	Sumber data
Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas	Responden
	Ulet menghadapi kesulitan	
	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	

*Indikator motivasi belajar mengacu pada Sardiman.*

### B.2 Metode Angket

Variabel	Data yang akan diraih	Sumber data
Manajemen kelas	Penciptaan kondisi belajar yang optimal	Responden
	Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	
	Pengembangan kondisi belajar yang optimal	

*Aspek dan indikator manajemen kelas mengacu pada Djamarah, Zain, Suwardi, & Majid*

### B.3 Metode Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber data
1	Profil lembaga TK Bina Anaprasa Nuris	Dokumen
2	Visi dan Misi TK Bina Anaprasa Nuris	Dokumen
3	Struktur organisasi TK Bina Anaprasa Nuris	Dokumen
4	Data guru TK Bina Anaprasa Nuris	Dokumen
5	Data peserta didik TK Bina Anaprasa Nuris	Dokumen
6	Kegiatan belajar mengajar TK Bina Anaprasa Nuris	Dokumentasi
7	Manajemen kelas TK Bina Anaprasa Nuris Jember	Dokumentasi

## Lampiran C. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

### C.1 Kisi-Kisi Observasi

Variabel	Indikator	No. Item	Sumber data
Motivasi belajar	Tekun menghadapi tugas	1,2	Responden
	Ulet menghadapi kesulitan	3,4	
	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	5,6	

*Indikator motivasi belajar mengacu pada Sardiman.*

### C.2 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Manajemen Kelas		Nomor Angket	Sumber Data
	Aspek	Indikator		
Manajemen Kelas	A. Penciptaan kondisi belajar yang optimal	Pengaturan tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan	1,2	Responden
		Pengaturan penyimpanan barang-barang	3,4	
		Pengaturan ventilasi dan tata cahaya	5,6	
	B. Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	Sikap tanggap	7	
		Memberi perhatian	8	
		Pemusatan perhatian kelompok	9	
		Menegur	10	
	C. Pengembangan kondisi belajar yang optimal	Memberi penguatan	11	
		Modifikasi tingkah laku	12	
		Pendekatan pemecahan masalah kelompok	13,14	
	Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah	15,16		

*Aspek dan indikator manajemen kelas mengacu pada Djamarah, Zain, Suwardi, & Majid.*

**Lampiran D. Rubrik Instrumen Skala Penilaian Motivasi Belajar**

No	Indikator Penilaian	Data yang akan diraih	Skor
<b>I Tekun menghadapi tugas</b>			
1	Anak dapat belajar atau bekerja secara terus-menerus dengan waktu yang lama	Anak selalu belajar dan bekerja terus menerus dengan waktu yang lama tanpa ada rasa jenuh	2
		Anak merasa bosan ketika harus belajar dan bekerja dengan waktu yang lama	1
2	Anak bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	Anak selalu mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan bertanya kepada guru jika belum memahami	2
		Anak mengerjakan tugas dari guru sebisanya asalkan selesai	1
<b>II Ulet menghadapi kesulitan</b>			
3	Anak dapat menyelesaikan tugas sebaik mungkin	Anak selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan selalu memperbaiki kesalahan terhadap tugas yang anak kerjakan	2
		Anak menyelesaikan tugas sebisanya	1
4	Anak tidak mudah puas dengan hasil/prestasi yang telah dicapai	Anak tetap belajar dan berusaha meskipun telah mendapat prestasi yang tinggi	2
		Anak selalu merasa puas dengan prestasi yang dicapai tanpa harus berusaha dan belajar kembali	1
<b>III Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah</b>			
5	Anak menanyakan pada guru tentang tugas yang belum dipahami	Anak mau bertanya kepada guru, apabila dia tidak memahami tugas yang diberikan oleh guru	2
		Anak malu-malu untuk bertanya kepada guru, sedangkan dia belum memahami tugas yang diberikan oleh guru	1
6	Anak merasa tertantang mengerjakan soal-soal yang bervariasi	Anak selalu tertarik dan tertantang mengerjakan soal-soal yang bervariasi setiap hari	2
		Anak kurang memperhatikan berbagai macam soal yang bervariasi dari guru, apabila ia mampu mengerjakan maka akan dikerjakan. Sebaliknya, jika tidak mampu mengerjakan maka ia asal dalam mengerjakan soal tersebut	1

Jember,

Pengamat

## Lampiran E. Lembar Instrumen Penelitian

### E.1 Lembar Observasi Skala Penilaian Motivasi Belajar

No	Data yang akan diraih	Kriteria Penilaian	
		2	1
<b>I</b>	<b>Tekun menghadapi tugas</b>		
1	Anak dapat belajar atau bekerja secara terus-menerus dengan waktu yang lama		
2	Anak bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru		
<b>II</b>	<b>Ulet menghadapi kesulitan</b>		
3	Anak dapat meraih prestasi sebaik mungkin		
4	Anak tidak mudah puas dengan hasil/prestasi yang telah dicapai		
<b>III</b>	<b>Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah</b>		
5	Anak menanyakan pada guru tentang tugas yang belum dipahami		
6	Anak merasa tertantang mengerjakan soal-soal yang bervariasi		

Jember,

Pengamat

## E.2 Lembar Kuesioner Manajemen Kelas

Kode Responden

### 1. Petunjuk kuesioner manajemen kelas:

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban, sesuai dengan kondisi yang menurut kalian yakin benar. Terdapat 14 butir pernyataan dengan pilihan jawaban, **Ya** dan **Tidak**. Jawablah sejujurnya tanpa melihat jawaban teman yang lain. Pastikan kalian telah menjawab semua kuesioner ini.

#### Contoh:

1. Guru menata tempat duduk sebelum kegiatan belajar dimulai.
  - a. Ya
  - b. Tidak

Artinya: berikan jawaban tentang “guru menata tempat duduk sebelum kegiatan belajar dimulai” sesuai dengan kondisi yang kalian alami.

#### Keterangan:

Ya : ya, apabila dilakukan.

Tidak : tidak, apabila tidak pernah dilakukan.

## 2. Skala Penilaian Manajemen Kelas

Nama :  
Kelas/ usia : Kelompok B2/ 5-6 tahun  
Hari/ tanggal :

Pernyataan tentang manajemen kelas sebagai berikut.

1. Ibu guru menata tempat duduk sebelum belajar dimulai.
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Tempat duduknya selalu berubah setiap hari.
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Semua mainan dan alat belajar ditata dengan rapi.
  - a. Ya
  - b. Tidak
4. Ibu guru dan aku merapikan barang-barang di kelas setelah selesai belajar.
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Udara di kelasku sangat sejuk.
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Ibu guru menyalakan lampu ketika kelasku terlihat gelap.
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Ibu guru selalu menjawab pertanyaanku saat aku tidak bisa dengan tugas dari bu guru.
  - a. Ya
  - b. Tidak
8. Ketika belajar di kelas, aku selalu diperhatikan oleh bu guru.
  - a. Ya
  - b. Tidak
9. Ibu guru membuat kelompok belajar, lalu bu guru juga mengawasi setiap kelompok belajar.
  - a. Ya
  - b. Tidak
10. Ibu guru menegurku dan teman-teman ketika berbuat keramaian di kelas.
  - a. Ya
  - b. Tidak
11. Ibu guru memujiku pintar dan memberiku hadiah, ketika aku mendapatkan nilai yang bagus.
  - a. Ya
  - b. Tidak



### E.3 Lembar Protokol Angket Skala Penilaian Manajemen Kelas

#### Pendahuluan

- **Menjelaskan peraturan pengisian angket.**
  - Hai, adik-adik, kakak mau kasih soal buat kalian.
  - Nanti soalnya dijawab ya, jawabannya seperti yang kalian lihat.
  - Misalnya: Ibu guru menyuruhku meletakkan sepatu di rak sepatu. Jawabannya Ya atau Tidak. Kira-kira ya apa tidak Ibu guru menyuruh seperti itu. (beri kesempatan pada anak untuk memikirkan jawabannya dan biarkan mereka yang menjawab) Ya atau Tidak.
  - Oke, berarti kalian sudah paham apa belum. (jika anak sudah paham maka lanjut pada step selanjutnya, jika belum maka dijelaskan kembali contoh soalnya)
- **Uji coba 3 soal pada anak.**
  - Sebelum belajar dimulai, aku dan teman-teman/kalian berdoa dulu. (Ya atau Tidak)
  - Ibu guru memberi tugas setiap hari di sekolah/di kelas. (Ya atau Tidak)
  - Ibu guru melarangku membuang sampah di kelas. (Ya atau Tidak)
  - Seleksilah anak yang bisa memahami jawaban yang mereka pilih.
  - Jika sudah dilakukan uji coba dan seleksi, lanjut pada step soal angket.

#### Kegiatan Inti

- **Variasi soal angket.**
  1. Ibu guru menata tempat duduk sebelum belajar. (Ya atau Tidak)
  2. Tempat duduk dikelasku selalu berubah/dirubah setiap hari. (Ya atau Tidak)
  3. Semua mainan dan alat belajar di kelasku sangat rapi. (Ya atau Tidak)
  4. Aku dan Ibu guru selalu merapikan barang-barang di kelas setelah selesai belajar. (Ya atau Tidak)
  5. Udara di kelasku sangat enak (segar, sejuk, dan tidak pengap). (Ya atau Tidak)
  6. Ibu guru menyalakan lampu saat kelasku gelap. (Ya atau Tidak)

7. Aku bertanya kepada bu guru dan bu guru selalu menjawab pertanyaanku. (Ya atau Tidak)
8. Saat belajar di kelas, bu guru selalu memperhatikanku seperti mengajarku dan memberitahuku saat aku tidak bisa mengerjakan tugas dari bu guru. (Ya atau Tidak)
9. Bu guru pernah membentuk kelompok belajar di kelas, lalu bu guru juga mengawasi setiap kelompok belajar. (Ya atau Tidak)
10. Ibu guru menegurku seperti “tidak boleh ramai” saat aku dan teman-teman sangat ramai di kelas. (Ya atau Tidak)
11. Ibu guru pernah memujiku pintar. Ibu guru pernah memberiku hadiah. (Ya atau Tidak)
12. Ibu guru selalu memberiku nasihat baik seperti “tidak boleh bicara sendiri” agar aku berperilaku baik. (Ya atau Tidak)
13. Ibu guru memberikan contoh perilaku yang baik seperti “meletakkan sepatu pada rak sepatu dan membuang sampah di tempat sampah”. (Ya atau Tidak)
14. Ibu guru mengajarku dan teman-teman dalam kelompok belajar, agar aku dan teman teman bisa bekerja sama. (Ya atau Tidak)
15. Bu guru selalu memberikan semangat, ketika aku punya masalah/sedang sedih. (Ya atau Tidak)
16. Bu guru mendekatiku dan bertanya padaku saat aku punya masalah/sedang sedih. (Ya atau Tidak)

#### **Kegiatan penutup**

- Terimakasih adik-adik sudah mau menjawab soal-soal dari kakak.
- Bernyanyi dan berdo'a

Jember,

Pengamat

## Lampiran F. Lembar Validasi Instrumen Penilaian Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar Anak

### F.1 Lembar Validasi Skala Penilaian Manajemen Kelas

Nama Validator :  
 Pekerjaan :  
 Judul : Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

Petunjuk:

- lembar validasi diisi oleh ahli.
- berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia jika “Ya” maka pernyataan sesuai dan jika “Tidak” maka pernyataan tidak sesuai untuk menilai pelaksanaan manajemen kelas.
- pada bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran apabila terdapat perbaikan mengenai instrumen dari pelaksanaan manajemen kelas yang digunakan pada penelitian ini.

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Penciptaan kondisi belajar yang optimal</b>		
<b>I</b>	<b>Pengaturan tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan</b>		
1	Ibu guru menata tempat duduk sebelum belajar dimulai.		
2	Tempat duduknya selalu berubah setiap hari.		
<b>II</b>	<b>Pengaturan penyimpanan barang-barang</b>		
3	Semua mainan dan alat belajar ditata dengan rapi.		
4	Ibu guru dan aku merapikan barang-barang di kelas setelah selesai belajar.		
<b>III</b>	<b>Pengaturan ventilasi dan tata cahaya</b>		
5	Udara di kelasku sangat sejuk.		
6	Ibu guru menyalakan lampu ketika kelasku terlihat gelap.		
<b>B</b>	<b>Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal</b>		
<b>I</b>	<b>Sikap tanggap</b>		
7	Ibu guru selalu menjawab pertanyaanku saat aku tidak bisa dengan tugas dari bu guru.		
<b>II</b>	<b>Memberi perhatian</b>		
8	Ketika belajar di kelas, aku selalu diperhatikan oleh bu guru.		
<b>III</b>	<b>Pemusatan perhatian kelompok</b>		
9	Ibu guru membuat kelompok belajar, lalu bu guru juga		

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
	mengawasi setiap kelompok belajar.		
<b>IV</b>	<b>Menegur</b>		
10	Ibu guru menegurku dan teman teman ketika berbuat keramaian di kelas.		
<b>V</b>	<b>Memberi penguatan</b>		
11	Ibu guru memujiku pintar dan memberiku hadiah, ketika aku mendapatkan nilai yang bagus.		
<b>C</b>	<b>Pengembangan kondisi belajar yang optimal</b>		
<b>I</b>	<b>Modifikasi tingkah laku</b>		
12	Ibu guru bilang kepadaku, agar aku tidak bicara sendiri saat belajar di kelas.		
13	Ibu guru memberikan contoh membuang sampah ditempatnya dan menata sepatu di rak sepatu.		
<b>II</b>	<b>Pendekatan pemecahan masalah kelompok</b>		
14	Ibu guru mengajari setiap kelompok, agar aku dan teman-temanku bisa belajar bersama-sama.		
15	Bu guru selalu memberi semangat, ketika aku sedang sedih.		
<b>III</b>	<b>Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah</b>		
16	Bu guru mendekatiku dan bertanya kepadaku saat aku bersedih.		

Saran mengenai instrumen pelaksanaan manajemen kelas yang digunakan dalam penelitian ini:

.....

.....

.....

.....

Jember,

Validator

## Hasil Validasi oleh Validator 1

Nama Validator : Luh Putu Indah B, M.Pd

Pekerjaan : Dosen PG PAUD Universitas Jember

### Lampiran F. Lembar Instrumen Validasi

#### F.1 Instrumen Validasi Pelaksanaan Manajemen Kelas

Nama Validator : Luh Putu Indah B., S.Pd., M.Pd

Pekerjaan : Dosen PG Paud Universitas Jember

Judul : Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Petunjuk:

- Lembar validasi diisi oleh ahli.
- Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia jika "Ya" maka pernyataan sesuai dan jika "Tidak" maka pernyataan tidak sesuai untuk menilai pelaksanaan manajemen kelas.
- Pada bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran apabila terdapat perbaikan mengenai instrumen dari pelaksanaan manajemen kelas yang digunakan pada penelitian ini.

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Penciptaan kondisi belajar yang optimal</b>		
<b>I</b>	<b>Pengaturan tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan</b>		
1	Ibu guru menata tempat duduk sebelum belajar dimulai.	✓	
2	Tempat duduknya selalu berubah setiap hari.	✓	
<b>II</b>	<b>Pengaturan penyimpanan barang-barang</b>		
3	Semua mainan dan alat belajar ditata dengan rapi.	✓	
4	Ibu guru dan aku merapikan barang-barang di kelas setelah selesai belesai belajar.	✓	
<b>III</b>	<b>Pengaturan ventilasi dan tata cahaya</b>		
5	Udara di kelasku sangat sejuk	✓	
6	Ibu guru menyalakan lampu ketika kelasku terlihat gelap.	✓	
<b>B</b>	<b>Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal</b>		
<b>I</b>	<b>Sikap tanggap</b>		
7	Ibu guru selalu menjawab pertanyaanku saat aku tidak bisa dengan tugas dari bu guru.	✓	
<b>II</b>	<b>Memberi perhatian</b>		
8	Ketika belajar di kelas, aku selalu diperhatikan oleh bu guru.	✓	
<b>III</b>	<b>Pemusatan perhatian kelompok</b>		
9	Ibu guru membuat kelompok belajar, lalu bu guru juga mengawasi setiap kelompok belajar.	✓	

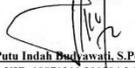
No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
<b>IV</b>	<b>Menegur</b>		
10	Ibu guru menegurku dan teman teman ketika berbuat keramaian di kelas.	✓	
<b>V</b>	<b>Memberi penguatan</b>		
11	Ibu guru memuji pintar dan memberiku hadiah, ketika aku mendapatkan nilai yang bagus.	✓	
<b>C</b>	<b>Pengembangan kondisi belajar yang optimal</b>		
<b>I</b>	<b>Modifikasi tingkah laku</b>		
12	Ibu guru selalu memberiku nasihat yang baik, agar aku berperilaku baik.		✓
13	Ibu guru memberikan contoh perilaku baik, saat aku berperilaku baik.		✓
<b>II</b>	<b>Pendekatan pemecahan masalah kelompok</b>		
14	Ibu guru mengajari setiap kelompok, agar aku dan teman-temanku bisa belajar bersama-sama.	✓	
15	Bu guru selalu memberi semangat, ketika aku punya masalah.	✓	
<b>III</b>	<b>Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah</b>		
16	Bu guru mendekatiku dan bertanya kepadaku saat aku punya masalah.		✓

Saran mengenai instrumen pelaksanaan manajemen kelas yang digunakan dalam penelitian ini:

Dari segi konten sudah cukup baik, namun ada beberapa item yang mungkin menimbulkan masalah anak (apakah anak paham dan mengerti indikator yang dibagikan)

Jember, 9 Oktober 2019

Validator

  
Luh Putu Indah Budiyawati, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19871211 201504 2 001

## Hasil Validasi oleh Validator 2

Nama Validator : Wiwien H. P., S.P., S.Pd  
 Pekerjaan : Guru Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris

### Lampiran F. Lembar Instrumen Validasi

#### F.1 Instrumen Validasi Pelaksanaan Manajemen Kelas

Nama Validator : Wiwien Hendra P., S.P., S.Pd  
 Pekerjaan : Guru TK Bina Anaprasa Nuris  
 Judul : Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

#### Petunjuk:

- Lembar validasi diisi oleh ahli.
- Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia jika "Ya" maka pernyataan sesuai dan jika "Tidak" maka pernyataan tidak sesuai untuk menilai pelaksanaan manajemen kelas.
- Pada bagian akhir Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan saran apabila terdapat perbaikan mengenai instrumen dari pelaksanaan manajemen kelas yang digunakan pada penelitian ini.

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
<b>A Penciptaan kondisi belajar yang optimal</b>			
<b>I Pengaturan tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan</b>			
1	Ibu guru menata tempat duduk sebelum belajar dimulai.	✓	
2	Tempat duduknya selalu berubah setiap hari.	✓	
<b>II Pengaturan penyimpanan barang-barang</b>			
3	Semua mainan dan alat belajar ditata dengan rapi.	✓	
4	Ibu guru dan aku merapikan barang-barang di kelas setelah selesai belesai belajar.	✓	
<b>III Pengaturan ventilasi dan tata cahaya</b>			
5	Udara di kelasku sangat sejuk	✓	
6	Ibu guru menyalakan lampu ketika kelasku terlihat gelap.	✓	
<b>B Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal</b>			
<b>I Sikap tanggap</b>			
7	Ibu guru selalu menjawab pertanyaanku saat aku tidak bisa dengan tugas dari bu guru.	✓	
<b>II Memberi perhatian</b>			
8	Ketika belajar di kelas, aku selalu diperhatikan oleh bu guru.	✓	
<b>III Pemusatan perhatian kelompok</b>			
9.	Ibu guru membuat kelompok belajar, lalu bu guru juga mengawasi setiap kelompok belajar.	✓	

No	Indikator	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
<b>IV Menegur</b>			
10	Ibu guru menegurku dan teman teman ketika berbuat keramaian di kelas.	✓	
<b>V Memberi penguatan</b>			
11	Ibu guru memujiku pintar dan memberiku hadiah, ketika aku mendapatkan nilai yang bagus.	✓	
<b>C Pengembangan kondisi belajar yang optimal</b>			
<b>I Modifikasi tingkah laku</b>			
12	Ibu guru bilang kepadaku, agar aku tidak bicara sendiri saat belajar di kelas.	✓	
13	Ibu guru memberikan contoh membuang sampah ditempatnya dan menata sepatu di rak sepatu.	✓	
<b>II Pendekatan pemecahan masalah kelompok</b>			
14	Ibu guru mengajari setiap kelompok, agar aku dan teman-temanku bisa belajar bersama-sama.	✓	
15	Bu guru selalu memberi semangat ketika aku punya masalah.	✓	
<b>III Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah</b>			
16	Bu guru mendekatiku dan bertanya kepadaku saat aku bersedih.	✓	

Saran mengenai instrumen pelaksanaan manajemen kelas yang digunakan dalam penelitian ini:

Pengaturan ventilasi dan tata cahaya dikawatirkan jendela kelas ada di dalam ruang besar dan jendela selalu terbuka yang ada di ruang besar jendela yang bisa dibuka dan ditutup.

Jember, 10 Oktober 2019  
 Validator

*Wiwien Hendra P.*  
 Wiwien Hendra P., S.P., S.Pd

Dari Kedua Validator di atas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Skor tercapai}}{\text{Skor maksimal yang bisa dicapai}} \times 100\%$$

<b>Rentangan Skor</b>	<b>Kategori Skor</b>
81 – 100	Sangat baik
71 – 80	Baik
61 – 70	Cukup baik
41 – 60	Kurang baik
0 – 40	Sangat kurang baik

(Masyhud, 2016:251)

Hasil perhitungan dari validator 1:

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= \frac{13}{16} \times 100\% \\ &= 81,25\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dari validator 1:

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= \frac{16}{16} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Total skor dari kedua validator tersebut sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= \frac{\text{validator 1} + \text{validator 2}}{2} \\ &= \frac{81,25 + 100}{2} \\ &= 90,625 \text{ (sangat baik)} \end{aligned}$$

**F.2 Lembar Validasi Skala Penilaian Motivasi Belajar**

Nama Validator :

Pekerjaan :

Judul : Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar  
Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris  
Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

No	Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian aspek dan indikator			
2	Kesesuaian untuk penilaian anak			
3	Kejelasan rubrik penilaian			

**Catatan:**

.....

.....

.....

.....

Jember,

Validator

**Hasil Validasi oleh Validator 1**

Nama Validator : Luh Putu Indah B, M.Pd  
 Pekerjaan : Dosen PG PAUD Universitas Jember

**F.2 Instrumen Validasi Penilaian Motivasi Belajar**

Nama Validator : Luh Putu Indah B., S.Pd., M.Pd  
 Pekerjaan : Dosen PG Paud Universitas Jember  
 Judul : Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar  
 Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan  
 Sumpersari Kabupaten Jember.

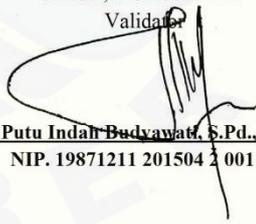
No	Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian aspek dan indikator	✓		
2	Kesesuaian untuk penilaian anak	✓		
3	Kejelasan rubrik penilaian	✓		

**Catatan:**

.....  
 .....  
 .....  
 .....

Jember, 9 Oktober 2019

Validator

  
Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd  
 NIP. 19871211 201504 2 001

**Hasil Validasi oleh Validator 2**

Nama Validator : Wiwien H. P., S.P., S.Pd

Pekerjaan : Guru Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris

**F.2 Instrumen Validasi Penilaian Motivasi Belajar**

Nama Validator : Wiwien Hendra P., S.P., S.Pd

Pekerjaan : Guru TK Bina Anaprasa Nuris

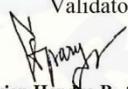
Judul : Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar  
Anak Kelompok B2 di TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan  
Sumbersari Kabupaten Jember.

No	Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang
1	Kesesuaian aspek dan indikator	✓		
2	Kesesuaian untuk penilaian anak	✓		
3	Kejelasan rubrik penilaian	✓		

**Catatan:**

Mohon diperjelas uraian data yang akan diraih  
untuk kejelasan rubrik penilaian

Jember, 10 Oktober 2019  
Validator

  
Wiwien Hendra P., S.P., S.Pd

## Lampiran G. Data Uji Validitas Instrumen Penelitian

## G.1 Tabel Data Hasil Skoring Uji Validitas Variabel X Manajemen Kelas

No.	Responden	Variabel X (Manajemen Kelas)																		Total	
		Penciptaan Kondisi Belajar						F1	Pemeliharaan Kondisi Belajar						F2	Pengembangan Kondisi belajar					F3
		1	2	3	4	5	6		7	8	9	10	11	12		13	14	15	16		
1	Afifa	1	2	2	2	2	2	11	1	2	2	2	2	2	11	2	2	2	1	7	29
2	Agam	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	2	1	11	2	2	2	2	8	31
3	Alex	2	2	2	2	2	1	11	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	1	7	30
4	Alfino	2	2	2	2	2	1	11	2	2	2	1	1	2	10	2	2	2	2	8	29
5	Ariana	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	1	7	31
6	Damar	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	1	7	31
7	Ikhwan	2	2	2	2	2	1	11	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	1	7	30
8	Kenzha	2	2	2	2	2	1	11	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	1	7	30
9	Kirana	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	8	32
10	Mutiara	2	2	2	1	2	2	11	2	2	2	1	2	2	11	2	2	2	1	7	29
11	M. Rafael	2	2	2	2	2	1	11	2	2	2	2	2	2	12	1	2	2	1	6	29
12	Nindya	2	2	2	2	2	1	11	2	2	2	2	2	2	12	2	2	2	2	8	31
<b>Jumlah</b>		23	24	24	23	24	18	136	23	24	23	22	23	23	139	23	24	24	16	87	362

G.2 Tabel Data Uji Validitas Variabel Y Motivasi Belajar

No	Responden	Variabel Y (Motivasi Belajar Anak)									Total
		Teku Menghadapi Tugas		F4	Ulet Menghadapi Kesulitan		F5	Menunjukkan Minat terhadap Macam-Macam Masalah		F6	
		17	18		19	20		21	22		
1	Afifa	2	2	4	2	1	3	2	2	4	11
2	Agam	2	2	4	2	2	4	2	2	4	12
3	Alex	1	2	3	2	2	4	2	1	3	10
4	Alfino	2	2	4	1	1	2	1	2	3	9
5	Ariana	2	1	3	2	2	4	2	2	4	11
6	Damar	2	2	4	2	2	4	2	2	4	12
7	Ikhwan	2	2	4	1	2	3	2	2	4	11
8	Kenzha	2	2	4	2	1	3	1	2	3	10
9	Kirana	2	2	4	2	1	3	2	2	4	11
10	Mutiara	1	2	3	2	2	4	2	2	4	11
11	M. Rafael	2	2	4	2	2	4	2	2	4	12
12	Nindya	2	2	4	2	2	4	2	2	4	12
Jumlah		22	23	45	22	20	42	22	23	45	132

### G.3 Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Penelitian

a. Korelasi Soal Butir 1 (B1) dengan Faktor 1 (F1) Manajemen Kelas

No	Responden	B1	F1	Rank (X)	Rank (Y)	D	D <sup>2</sup>
1	Afifa	1	11	12	8,5	3,5	12,25
2	Agam	2	12	6	2,5	3,5	12,25
3	Alex	2	11	6	8,5	-2,5	6,25
4	Alfino	2	11	6	8,5	-2,5	6,25
5	Ariana	2	12	6	2,5	3,5	12,25
6	Damar	2	12	6	2,5	3,5	12,25
7	Ikhwan	2	11	6	8,5	-2,5	6,25
8	Kenzha	2	11	6	8,5	-2,5	6,25
9	Kirana	2	12	6	2,5	3,5	12,25
10	Mutiara	2	11	6	8,5	-2,5	6,25
11	M. Rafael	2	11	6	8,5	-2,5	6,25
12	Nindya	2	11	6	8,5	-2,5	6,25
Jumlah							105

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 105}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{630}{1716} \\
 &= 1 - 0,367 \\
 &= 0,633
 \end{aligned}$$

Jadi:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel} = (0,633) > (0,591)$  maka instrumen dinyatakan valid.

## b. Korelasi Soal Butir 17 (B17) dengan Faktor 4 (F4) Motivasi Belajar

No	Responden	B17	F4	Rank (X)	Rank (Y)	D	D <sup>2</sup>
1	Afifa	2	4	5,5	5	0,5	0,25
2	Agam	2	4	5,5	5	0,5	0,25
3	Alex	1	3	11,5	11	0,5	0,25
4	Alfino	2	4	5,5	5	0,5	0,25
5	Ariana	2	3	5,5	11	-5,5	30,25
6	Damar	2	4	5,5	5	0,5	0,25
7	Ikhwan	2	4	5,5	5	0,5	0,25
8	Kenzha	2	4	5,5	5	0,5	0,25
9	Kirana	2	4	5,5	5	0,5	0,25
10	Mutiara	1	3	11,5	11	0,5	0,25
11	M. Rafael	2	4	5,5	5	0,5	0,25
12	Nindya	2	4	5,5	5	0,5	0,25
Jumlah							33

Hasil perhitungan:

$$\begin{aligned}
 r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.33}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{198}{1716} \\
 &= 1 - 0,115 \\
 &= 0,885
 \end{aligned}$$

Jadi:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel} = (0,885) > (0,591)$  maka instrumen dinyatakan valid.

**Lampiran H. Data Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian****H.1 Tabel Data Hasil Skoring Uji Reliabilitas Ganjil**

No	Responden	Skor Butir Ganjil (X)											Jumlah
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	
1	Afifa	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	20
2	Agam	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
3	Alex	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	21
4	Alfino	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	19
5	Ariana	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
6	Damar	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
7	Ikhwan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	21
8	Kenzha	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	21
9	Kirana	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
10	Mutiara	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	21
11	M. Rafael	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	21
12	Nindya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
Jumlah												254	

**H.2 Tabel Data Hasil Skoring Uji Reliabilitas Genap**

No	Responden	Skor Butir Genap (Y)											Jumlah
		2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	
1	Afifa	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	20
2	Agam	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	21
3	Alex	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	19
4	Alfino	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	19
5	Ariana	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	20
6	Damar	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	21
7	Ikhwan	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	20
8	Kenzha	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	19
9	Kirana	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	21
10	Mutiara	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	19
11	M. Rafael	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	20
12	Nindya	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	21
Jumlah												240	

### H.3 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Ganjil (X)	Genap (Y)	Rank (X)	Rank (Y)	D	D <sup>2</sup>
1	20	20	11	7	4	16
2	22	21	3	2,5	0,5	0,25
3	21	19	8	10,5	-2,5	6,25
4	19	19	12	10,5	1,5	2,25
5	22	20	3	7	-4	16
6	22	21	3	2,5	0,5	0,25
7	21	20	8	7	1	1
8	21	19	8	10,5	-2,5	6,25
9	22	21	3	2,5	0,5	0,25
10	21	19	8	10,5	-2,5	6,25
11	21	20	8	7	1	1
12	22	21	3	2,5	0,5	0,25
Jumlah						56

Hasil perhitungan rumus korelasi tata jenjang, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.56}{12(12^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{336}{1716} \\
 &= 1 - 0,196 \\
 &= 0,804
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil korelasi tata jenjang tersebut, kemudian diolah kembali menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2r_{rxy} \text{ Splithalf}}{1+r_{rxy} \text{ Splithalf}} \\
 &= \frac{2.0,804}{1+0,804} \\
 &= \frac{1,608}{1,804} \\
 &= 0,891 \text{ (reliabilitas tinggi)}
 \end{aligned}$$

## Lampiran I. Data Mentah Hasil Penelitian

## I.1 Tabel Data Mentah Hasil Skoring Penelitian Variabel X (Manajemen Kelas)

No	Responden	Variabel X (Manajemen Kelas)																		Total	
		Penciptaan Kondisi Belajar						F1	Pemeliharaan Kondisi Belajar						F2	Pengembangan Kondisi belajar					F3
		1	2	3	4	5	6		7	8	9	10	11	12		13	14	15	16		
1	Alfian	2	1	1	2	1	2	9	2	1	1	2	2	2	10	1	2	2	1	6	25
2	Alif	2	1	1	2	1	2	9	2	1	1	2	2	2	10	1	2	2	1	6	25
3	Ari	2	1	1	2	1	2	9	1	1	1	2	1	2	8	1	1	2	1	5	22
4	Aril	2	1	1	1	1	2	8	1	1	1	2	1	2	8	1	1	2	1	5	21
5	Alvia	2	1	1	2	1	2	9	2	2	1	2	2	2	11	1	2	2	2	7	27
6	Dinan	2	1	1	2	1	2	9	2	2	1	2	2	2	11	1	2	2	2	7	27
7	Hida	2	1	1	2	1	2	9	2	1	1	2	2	2	10	1	2	2	1	6	25
8	Jihan	2	1	1	2	1	2	9	2	2	1	2	2	2	11	1	2	2	1	6	26
9	Keyla	2	1	1	2	1	2	9	2	2	1	2	2	2	11	1	2	2	1	6	26
10	Naufal	2	1	1	2	1	2	9	2	2	1	2	2	2	11	1	2	2	2	7	27
11	Tata	2	1	1	2	1	2	9	1	1	1	2	1	2	8	1	2	2	2	7	24
12	Yusuf	2	1	1	2	1	2	9	2	2	1	2	2	2	11	1	1	2	2	6	26
13	Zahra	2	1	1	2	1	2	9	2	2	1	2	2	2	11	1	2	2	2	7	27
14	Zaki	2	1	1	1	1	2	8	1	2	1	2	1	2	9	1	1	2	2	6	23
<b>Jumlah</b>		28	14	14	26	14	28	124	24	22	14	28	24	28	140	14	24	28	21	87	351

## I.2 Tabel Data Mentah Hasil Skoring Penelitian Variabel Y (Motivasi Belajar)

No	Responden	Variabel Y (Motivasi Belajar Anak)								Total	
		Tekun Menghadapi Tugas		F1	Ulet Menghadapi Kesulitan		F2	Menunjukkan Minat terhadap Macam-Macam Masalah			F3
		1	2		3	4		5	6		
1	Alfian	2	2	4	2	1	3	2	2	4	11
2	Alif	2	2	4	2	1	3	2	2	4	11
3	Ari	1	1	2	1	1	2	2	2	4	8
4	Aril	1	1	2	1	1	2	1	2	3	7
5	Alvia	2	2	4	2	2	4	2	2	4	12
6	Dinan	2	2	4	2	2	4	2	2	4	12
7	Hida	1	1	2	1	1	2	2	1	3	7
8	Jihan	2	2	4	2	2	4	2	2	4	12
9	Keyla	2	2	4	2	2	4	2	2	4	12
10	Naufal	2	2	4	2	1	3	2	2	4	11
11	Tata	1	2	3	2	1	3	2	2	4	10
12	Yusuf	2	2	4	2	1	3	2	2	4	11
13	Zahra	2	2	4	2	2	4	2	2	4	12
14	Zaki	2	1	3	1	1	2	1	1	2	7
Jumlah		24	24	48	24	19	43	26	26	52	143

Lampiran J. Hasil Pengisian Instrumen Penelitian

nama : alfian  
kelompok : B2  
pilihlah jawaban yang pernah kalian lihat!  
berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian pilih!

- 1.  y  t
- 2.  y  t
- 3.  y  t

Uji Coba Angket  
Manajemen Kelas

nama : alfian  
kelompok : B2  
pilihlah jawaban yang pernah kalian lihat!  
berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian pilih!

- 1.  y  t
- 2.  y  t
- 3.  y  t
- 4.  y  t
- 5.  y  t
- 6.  y  t
- 7.  y  t
- 8.  y  t

Pengisian Angket  
Manajemen Kelas

9.  y  t
10.  y  t
11.  y  t
12.  y  t
13.  y  t
14.  y  t
15.  y  t
16.  y  t

Nama : Alifian  
Kelompok : B2

No	Data yang akan diraih	Kriteria Penilaian	
		2	1
<b>I Tekun menghadapi tugas</b>			
1	Anak dapat belajar atau bekerja secara terus-menerus dengan waktu yang lama	✓	
2	Anak bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	✓	
<b>II Ulet menghadapi kesulitan</b>			
3	Anak dapat meraih prestasi sebaik mungkin	✓	
4	Anak tidak mudah puas dengan hasil/prestasi yang telah dicapai		✓
<b>III Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah</b>			
5	Anak menanyakan pada guru tentang tugas yang belum dipahami	✓	
6	Anak merasa tertantang mengerjakan soal-soal yang bervariasi	✓	

Jember, 24 Oktober 2019

Pengamat

*Alifian*  
Ratul Kasari

Pengisian Angket  
Manajemen Kelas

Pengisian Observasi  
Hasil Belajar

**Lampiran K. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian**



Gambar K.1 Hari Pertama (Pengenalan Instrumen Penelitian Angket)



Gambar K.2 Hari Kedua (Uji Coba Pemahaman Instrumen Angket)



Gambar K.3 Hari Ketiga (Uji Coba Pemahaman Instrumen Angket)



Gambar K.4 Hari Keempat (Pengisian Instrumen Angket)



Gambar K.5 Hari Keempat (Pengisian Instrumen Angket)



Gambar K.6 Hari Keempat (Pengisian Instrumen Angket)

**Lampiran L. Dokumentasi Profil Sekolah****PROFIL SEKOLAH**

1. Nama lembaga : TK Bina Anaprasa Nuris
2. Jenis program : Pendidikan TK
3. Tahun berdiri : 13 Oktober 1988
4. Alamat lengkap : Jl. Pangandaran No. 48  
Desa/kelurahan : Antirogo  
Kecamatan : Sumbersari  
Kabupaten : Jember  
Provinsi : Jawa Timur
5. Penanggung jawab kelembagaan  
Nama lengkap : KH. Muhyiddin Abdusshomad  
Jabatan : Ketua Yayasan Nurul Islam (NURIS)  
No. HP : 081332036436
6. Penanggung jawab Pengelola/Kepala  
Nama lengkap : Halimatus Sa'diyah S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
No. HP : 082140744978
7. Ijin Kelembagaan/Yayasan  
Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan  
Nomor : 421.1/510/413/2014  
Tgl/bulan/tahun : 05/02/2014
8. Nomor Ijin Operasional : 503/A.1/TK-P/0189/35.09.325/2018  
Dikeluarkan oleh : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Tgl/bulan/tahun : 21/03/2018  
Masa berlaku : 21/03/2020
11. E-mail : nuristk@yahoo.co.id

**Lampiran M. Daftar Tenaga Pendidik dan Peserta Didik TK Bina Anaprasa Nuris**

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Halimatussa'diyah, S.Pd	Jember, 6 April 1966	S1 Paud	Kepala Sekolah
2	Uswatun Hasanah	Jember, 25 Desember 1971	PGAN	Guru A1
3	Rukmiati, S.Pd	Jember, 08 Juni 1975	S1 Paud	Guru B1
4	Supiana	Jember, 23 Juni 1971	PGAN	Guru A2
5	Wiwien H. P, S.P, S.Pd	Jember, 11 Mei 1971	S1 Paud	Guru B2
6	Fikri Firda P, S.Pd	Jember, 19 Nopember 1994	S1 Paud	Guru A3

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Nama Panggilan
1	Alfian	L	Alfian
2	Alif Naufal P.	L	Alif
3	Alvia Azzahra	P	Alvia
4	Arsenio Axel Oka Anggara	L	Axel
5	Dinan Fara Sairina	P	Dinan
6	Fatimah Azzahra	P	Zahra
7	Ghaida Himaya	P	Maya
8	Hafiz Gilang Pratama	L	Hafiz
9	Jihan Talita	P	Jihan
10	Kalisa Putri	P	Putri
11	Keyla Anastasya P.	P	Keyla
12	M. Rafa Abdillah	L	Rafa
13	M. Yusuf	L	Yusuf
14	M. Zaki	L	Zaki
15	Muhammad Bahril Widad	L	Aril
16	Nafis Al Ghozali	L	Nafis
17	Naufal Nazati	L	Naufal
18	Nikita Putri Titiani	P	Tata
19	Nurul Anwari	L	Ari
20	Nurul Wahida	P	Hida
21	Tifal AbdillH h.	L	Tifal
22	Illiyinal Iskandariyah	P	Aylin

## Lampiran N. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **9302** /UN25.1.5 / LT/ 2019  
Lampiran :-  
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

15 OCT 2019

Yth. Kepala Sekolah  
TK Bina Anaprasa Nuris  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nurul Litasari  
NIM : 150210205055  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Waktu Penelitian : 1 - 31 Oktober 2019

Berkenan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di sekolah yang Saudara pimpin dengan judul "Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak kelompok B2 TK Bina Anaprasa Nuris Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP 19670625 199203 1 003

**Lampiran O. Surat Keterangan Penelitian**

**TK BINA ANAPRASA NURIS JEMBER**  
Jl. Pangandaran 48 Antirogo – Sumpalsari - Jember 68125  
Telp. ( 0331 ) 339544

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatussa'diyah S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurul Litasari  
NIM : 150210205055  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di TK Bina Anaprasa Nuris Jember dengan judul  
“Hubungan Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 TK Bina  
Anaprasa Nuris Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan  
sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Oktober 2019  
Kepala Sekolah  
TK Bina Anaprasa Nuris Jember,



**Halimatussa'diyah, S.Pd**

**Lampiran P. Biodata Peneliti****Biodata Peneliti**

Nama : Nurul Litasari  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi/ 23 Juli 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dsn. Ringinmulyo Ds. Ringintelu Rt 04 Rw 03  
 Telepon : 085236388050  
 Program Studi : PG PAUD  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 E-mail : nurullitasari5@gmail.com  
 Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK Taman Indria	Kebondalem	2003
2	SD Negeri 2 Ringintelu	Ringintelu	2009
3	SMP Negeri 1 Siliragung	Siliragung	2012
4	SMA Negeri 1 Bangorejo	Kebondalem	2015
5	Universitas Jember	Jember	2019